

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK
WIWOROTOMO PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H.
Sifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

RESITA FEBIANA

NIM. 2017401071

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF KH SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Resita Febiana
NIM : 2017401071
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMK Wiworotomo Purwokerto” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan sanduran, juga bukan terjemah. Hal-hal yang saya kutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 9 November 2024

Saya yang menyatakan,



Resita Febiana
NIM. 2017401071

PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiwu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul
**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULIM MERDEKA BELAJAR
DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK WIWOROTOMO
PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Resita Febiana (NIM. 2017401071) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 19 Desember 2024 dan telah dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, ~~2 Desember~~ 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Inten Mustika Kusumaningtias, M.Pd.
NIP. 19921017202321 2 037

Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.I. M.Pd.
NIP. 19860704201503 2 004

Penguji Utama

Dr. H. Sofia Nur, M.Pd.
NIP. 19660917199203 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. M. Mubashir, M.Ag.
NIP. 19741216 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Resita Febiana

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Resita Febiana

NIM : 2017401071

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

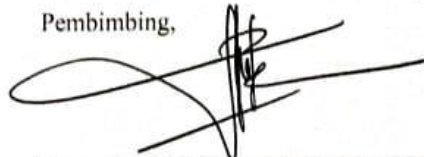
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMK Wiworotomo Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatiannya saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 9 November 2024

Pembimbing,



Inten Mustika Kusumaningtias, M.Pd.
NIP. 199210172023212037

skripsi resita.docx

ORIGINALITY REPORT

23%
SIMILARITY INDEX

22%
INTERNET SOURCES

5%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	6%
2	fliphtml5.com Internet Source	2%
3	ejournal.uika-bogor.ac.id Internet Source	2%
4	www.infoduniaedukasi.com Internet Source	1%
5	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%
6	repository.ump.ac.id Internet Source	1%
7	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
8	repository.stitpemalang.ac.id Internet Source	1%
9	aalghifari11.blogspot.com Internet Source	1%

10	docplayer.info Internet Source	1%
11	medialiterasinasional.com Internet Source	1%
12	ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id Internet Source	1%
13	mititajurnal.univpasifik.ac.id Internet Source	1%
14	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
15	123dok.com Internet Source	1%
16	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%
17	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet Source	1%
18	repo.uinmybatusangkar.ac.id Internet Source	1%
19	www.coursehero.com Internet Source	1%

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DALAM MEMOTIVASI SISWA DI SMK WIWOROTOMO
PURWOKERTO**

RESITA FEBIANA
NIM. 2017401071

Abstrak: pemerintah telah melakukan perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar. Penerapan kurikulum baru ini mulai diterapkan pada tahun 2020. Melihat pentingnya penerapan kurikulum Merdeka belajar dalam memotivasi belajar siswa, maka perlu menggunakan metode-metode yang efektif dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana implementasi manajemen kurikulum Merdeka belajar dalam memotivasi belajar siswa di SMK Wiworotomo Purwokerto. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar dalam memotivasi peserta didik dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar dalam memotivasi peserta didik sudah diterapkan dan berjalan dengan lancar sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sehingga dapat memberikan semangat dan memotivasi belajar siswa.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Motivasi Belajar

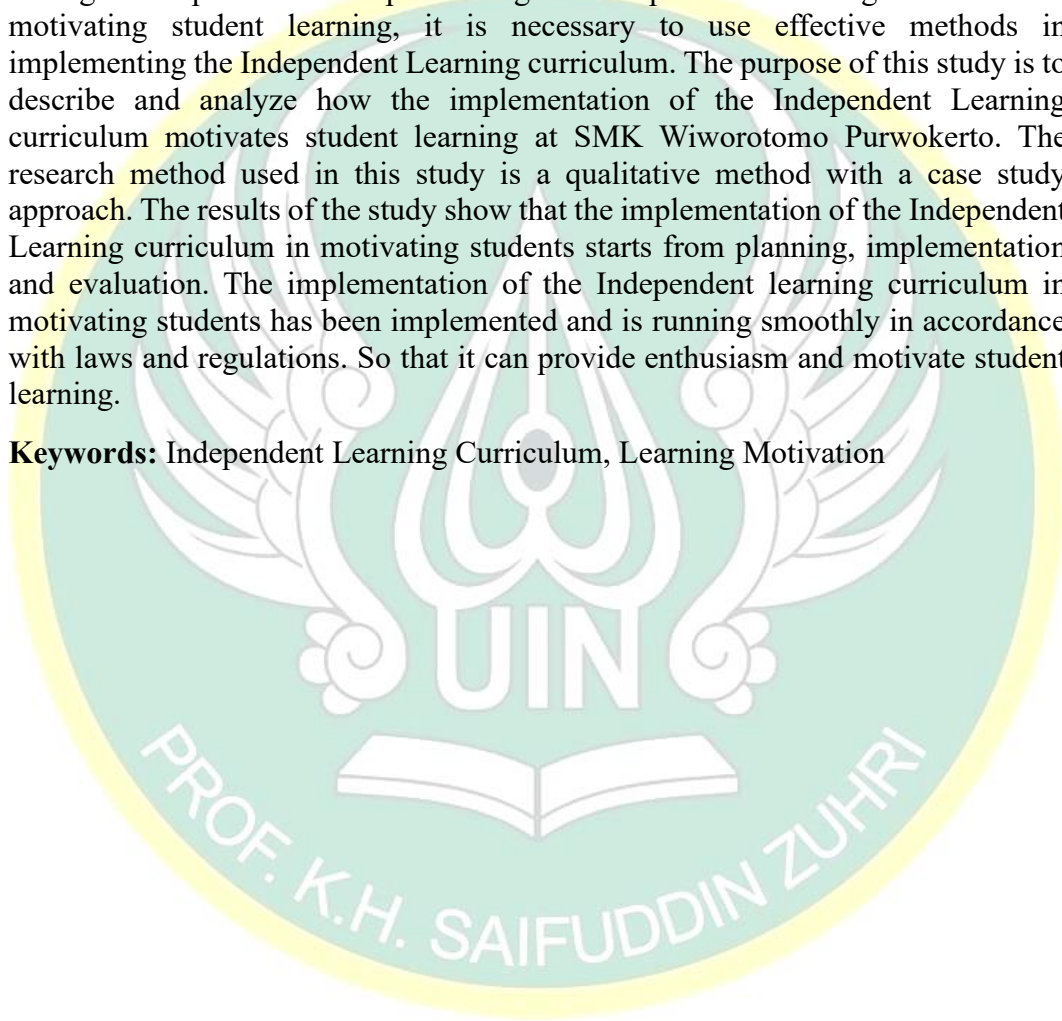


**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DALAM MEMOTIVASI SISWA DI SMK WIWOROTOMO
PURWOKERTO**

RESITA FEBIANA
NIM. 2017401071

Abstract: The government has changed the 2013 curriculum to the independent learning curriculum. The implementation of this new curriculum began in 2020. Seeing the importance of implementing the Independent Learning curriculum in motivating student learning, it is necessary to use effective methods in implementing the Independent Learning curriculum. The purpose of this study is to describe and analyze how the implementation of the Independent Learning curriculum motivates student learning at SMK Wiworotomo Purwokerto. The research method used in this study is a qualitative method with a case study approach. The results of the study show that the implementation of the Independent Learning curriculum in motivating students starts from planning, implementation and evaluation. The implementation of the Independent learning curriculum in motivating students has been implemented and is running smoothly in accordance with laws and regulations. So that it can provide enthusiasm and motivate student learning.

Keywords: Independent Learning Curriculum, Learning Motivation



MOTTO

“Dan orang-orang yang berjuang karena Kami, pasti akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang berbuat baik.”¹

(QS. Al-Ankabut: 69)



¹ QS. Al-Ankabut ayat 69

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat jasmani rohani sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Dengan penuh rasa Syukur dan mengharap ridha Allah SWT. Dengan kerendahan hati atas pencapaian ini, penyusun mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya, Bapak Kusniat dan Ibu Tuti Atikah yang senantiasa memberikan doa terbaik serta dukungan sehingga dapat memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih saya ucapkan kepada kedua orang tua saya yang selalu mengupayakan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Peneliti juga mempersembahkan untuk diri sendiri terimakasih sudah berusaha dan berjuang sejauh ini. Tak lupa terimakasih untuk segenap keluarga yang telah memberikan doa dan dukungannya.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji peneliti panjatkan atas segala rahmat dan hidayah yang telah Allah berikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMK Wiworotomo Purwokerto”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Yang selalu kita harapkan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti. *Amin ya rabbal alamin*

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tak lepas dari arahan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Sutrimo Purnomo, M.Pd., Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Sudiro, M.M., Penasehat Akademik MPI B Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Inten Mustika Kusumaningtias, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi.

9. Segenap Dosen, Karyawan dan Civitas Academica UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. Yanuar Sumaryoko, S.T., M.Si., Kepala SMK Wiworotomo Purwokerto yang telah memberikan izin dilakukannya penelitian ini dan bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini.
11. Eko Prasetyo, S.T., Waka Bidang Kurikulum SMK Wiworotomo Purwokerto yang telah membantu memberikan informasi yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Nur Rahmat Wibowo, S.Pd., guru di SMK Wiworotomo Purwokerto yang telah bersedia untuk diwawancarai dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kedua orang tua peneliti, Bapak Kusniat dan Ibu Tuti Atikah. Terimakasih atas segala doa, pengorbanan, kasih sayang, serta senantiasa memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti.
14. Adik-adiku, Devia Dwi Marsya dan Firda Eylena Putri. Terimakasih telah memberikan semangat dan perhatiannya. Mari bersama-sama menjadi kebanggaan orang tua dan dapat mengangkat derajat orang tua.
15. Teruntuk sahabat, Nurul Kamila, Laelatul Maghfiroh, Musfirotul K, Umi Khulsum yang telah menjadi tempat untuk bertukar pikiran dan telah memberikan semangat, *support* dan perhatiannya.
16. Teman-teman seorganisasi, HMJ MPI dan DEMA FTIK telah menjadi tempat untuk mengembangkan wawasan dan memberikan banyak motivasi.
17. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas MPI B Angkatan 2020, terimakasih telah berproses bersama dan sukses selalu untuk kita semua.
18. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terimakasih atas dukungan dan bantuannya.

Purwokerto, 9 November 2024

Penulis,



Resita Febiana
NIM.2017401071

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
ABTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	ii
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kurikulum Merdeka	13
1. Pengertian Kurikulum Merdeka	13
2. Tujuan Kurikulum Merdeka	15
3. Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka	15
4. Kelebihan Kurikulum Merdeka	20
5. Karakteristik Kurikulum Merdeka	21
6. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	22

B. Motivasi Belajar	24
1. Pengertian Motivasi Belajar	24
2. Peran Motivasi Belajar	25
3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	26
4. Penelitian Terkait	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Subjek dan Objek Penelitian	33
C. Metode Pengumpulan Data	34
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
E. Metode Analisis Data	41
F. Teknik Uji Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Penyajian Data	44
1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Wiworotomo Purwokerto.....	44
2. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Wiworotomo Purwokerto.....	45
3. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Wiworotomo Purwokerto.....	47
4. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Wiworotomo Purwokerto.....	49
B. Analisis Data	52
1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMK Wiworotomo Purwokerto	52

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMK Wiworotomo Purwokerto	56
3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMK Wiworotomo Purwokerto	59
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Keterbatasan Penelitian	63
C. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Table 1 : Kegiatan Observasi	36
Tabel 2 : Kegiatan Wawancara	38



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Profil SMK Wiworotomo Purwokerto
- Lampiran 2 : Pedoman Penelitian
- Lampiran 3 : Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 4 : Dokumentasi Wawancara dan Observasi
- Lampiran 5 : Surat Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 : Surat Balasan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Komprehensif
- Lampiran 9 : Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 10 : Surat Balasan Riset Individu
- Lampiran 11 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12 : Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah elemen kunci dalam memperbaiki mutu sumber daya manusia terkait pemikiran dan keterampilan. Dengan pendidikan, seseorang dapat berpikir kritis saat mengambil tindakan. Pendidikan adalah usaha yang terencana dan sadar untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar para peserta didik secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, karakter, kecerdasan, akhlak baik, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Untuk meraih tujuan di bidang pendidikan, diperlukan kurikulum sebagai panduan untuk mencapai keberhasilan. Kurikulum adalah sekumpulan rencana yang mencakup tujuan, materi, serta cara yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam konteks kebernegeraan dan kebangsaan, kurikulum dalam sudut pandang ini seharusnya menjadi bagian dari proses penanaman dan pembentukan pemahaman serta sikap individu mengenai identitas kebangsaan dan kenegaraan.³

Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴ Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang mengembangkan metode yang mengacu pada bakat dan minat siswa dengan pembelajaran intrakurikuler. Kurikulum ini menerapkan konsep pembelajaran yang

² Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional

³ Agus Purwowododo, & Muhamad Zaini . 2023. Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. (Bantul: Penebar Media Pustaka) hlm. 70.

⁴ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

berpusat pada peserta didik. Peserta didik dituntut untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Keberhasilan penerapan kurikulum merdeka belajar dipengaruhi salah satunya oleh semangat belajar siswa. Dengan semangat belajar yang tinggi, kurikulum merdeka belajar akan terlaksana dengan baik. Semangat belajar diartikan sebagai pendorong untuk bertindak baik di dalam maupun di luar diri peserta didik. Semangat belajar merupakan salah satu elemen penting dalam meraih tujuan pembelajaran. Semangat ditunjukkan oleh munculnya emosi dan perasaan seseorang. Singkatnya, semangat berkaitan dengan isu psikologis, emosional, dan psikologis yang dapat menentukan perilaku manusia. Semangat adalah respons terhadap tindakan, sehingga semangat dipicu oleh adanya tujuan. Pentingnya semangat dalam proses belajar guna mempermudah persiapan siswa dan mendorong keinginan untuk belajar. Dengan semangat, siswa dapat terlibat dalam kegiatan belajar sejak awal. Memudahkan siswa untuk menyerap dan memahami materi yang telah dipelajari.⁵

Maka dari itu kurikulum merdeka belajar diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara terus menerus. Karena kurikulum mempunyai peran yang krusial sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Dengan berbagai pendekatan dalam kurikulum diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar tentunya berdampak terhadap motivasi belajar siswa. Maka dari itu, penting untuk menganalisis motivasi peserta didik dalam implementasi kurikulum merdeka diberbagai tingkatan pendidikan dari SD hingga SMA/SMK.

Penerapan kurikulum merdeka di tingkat pendidikan SMK merupakan suatu usaha yang dapat mewujudkan lulusan yang berkualitas untuk terjun di dunia kerja atau menjadi wirausaha. Upaya mewujudkan

⁵ Dedi Dwi Cahyono et.al.2022. "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi dalam Belajar", Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan. Vol. 6, No. 1.

keselarasan antara SMK dengan dunia kerja ditempuh melalui pemenuhan delapan aspek *link and match*. Pertama, kurikulum disusun bersama sejalan dengan penguatan aspek *softskills*, *hardskills*, dan karakter kebhkerjaan sesuai kebutuhan dunia kerja. Kedua, pembelajaran diupayakan berbasis *project riil* dari dunia kerja (*project based learning*) untuk memastikan *hardskills*, *softskills*, dan karakter yang kuat. Ketiga, peningkatan jumlah dan peran guru/instruktur dari industri maupun pakar dari dunia kerja. Keempat, praktik kerja lapangan/industri minimal satu semester. Kelima, bagi lulusan dan bagi guru/instruktur sertifikasi kompetensi harus sesuai dengan standar dan kebutuhan dunia kerja. Keenam, bagi guru/instruktur perlu ditekankan untuk memperbarui teknologi melalui pelatihan secara rutin. Ketujuh, dilakukannya riset terapan yang mendukung *teaching factory* berdasarkan kasus atau kebutuhan riil industri. Kedelapan, komitmen serapan lulusan oleh dunia kerja.⁶

Berdasarkan observasi awal di salah satu SMK yang sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar yaitu SMK Wiworotomo Purwokerto. SMK Wiworotomo Purwokerto beralamat lengkap di Jl.laksda Yos Sudarso No. 3, Kabupaten Banyumas, Prov. Jawa Tengah. Sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dari 2021 dan berjalan dengan baik sampai saat ini. SMK Wiworotomo Purwokerto memiliki visi “Menjadi SMK unggul dalam prestasi yang dilandasi iman dan taqwa serta menghasilkan tamatan yang mempunyai kemandirian serta mampu bersaing pada Tingkat nasional dan internasional”. Adapun tujuan SMK Wiworotomo ada dua yaitu menghasilkan lulusan yang taat dan beriman atas dasar keyakinannya dan menghasilkan lulusan yang berkarakter dan berbudaya kerja. Selain itu, SMK Wiworotomo juga menjadi salah satu SMK pusat keunggulan (PK) di Purwokerto, dengan adanya hal tersebut menjadi salah satu kelebihan yang dimiliki oleh SMK Wiworotomo Purwokerto, karena tidak semua SMK yang ada di Purwokerto

⁶ Lince Leny. 2022. “Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan”, Prosiding. Vol. 1 No. 1.

menjadi SMK pusat keunggulan (PK). Program SMK Pusat Keunggulan bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang terserap di dunia kerja atau menjadi wirausaha melalui keselarasan pendidikan vokasi yang mendalam dan menyeluruh dengan dunia kerja. Sekolah yang terpilih dalam program SMK Pusat Keunggulan diharapkan menjadi rujukan serta melakukan pengimbasan untuk mendorong peningkatan kualitas dan kinerja SMK di sekitarnya. Sebagai SMK PK maka akan dijadikan sebagai contoh untuk sekolah yang lainnya.⁷

Salah satu upaya peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dengan meningkatkan kualitas siswa. Kualitas siswa dapat dilihat dari hasil belajar maupun prestasi lainnya. Salah satu hal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi siswa dalam belajar. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Motivasi yang muncul akan menjadi dorongan siswa untuk semangat belajar. Akan tetapi tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Selain itu juga terdapat siswa yang motivasi belajarnya rendah, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain; pengaruh lingkungan belajar, orang tua, maupun temannya.

Hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Inayah, dkk, ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain adalah: a) faktor psikologis seperti intelegensi, bakat, minat, kematangan dan motivasi. Motivasi murid dalam proses belajar hendaknya diperhatikan guru, sebab motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan belajar, bila murid tidak mempunyai motivasi dalam belajar tentu prestasi belajar akan menurun, b) faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah dapat menimbulkan kesulitan belajar yaitu kurikulum, metode belajar, hubungan guru dengan guru, hubungan murid dengan guru, hubungan murid dengan murid serta sarana prasarana. Metode mengajar guru yang tidak tepat digunakan dalam pembelajaran mampu menurunkan motivasi belajar

⁷ Wawancara dengan Bapak Eko Praseto, selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMK Wiworotomo Purwokerto pada tanggal 1 agustus 2024 di ruang wakil kepala sekolah.

siswa. c) faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga yaitu ekonomi keluarga, hubungan sesama keluarga, tuntutan orang tua, pendidikan orang tua, dan lain-lain. masyarakat d) Faktor lingkungan dapat menimbulkan menurunnya motivasi belajar seperti media elektronika, ponsel, buku-buku pornografi dan lain lain.⁸

Maka dari itu, diharapkan kurikulum merdeka belajar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Namun, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana potensi ini dapat tercapai dalam kenyataan. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, masih terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya sumber daya yang memadai. Perubahan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar menyebabkan beberapa sekolah mengalami kesulitan, contohnya penurunan prestasi siswa karena mereka kesulitan beradaptasi dengan kurikulum baru dan banyak sumber daya yang kurang memenuhi kompetensi bidangnya, sehingga aktivitas belajar mengajar menjadi kurang efisien.⁹ Dengan adanya masah tersebut peneliti akan mengkaji lebih dalam tentang implementasi kurikulum merdeka mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Dengan melihat hasil observasi awal di SMK Wiworotomo Purwokerto, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar dalam memotivasi belajar siswa. Dimana dalam implementasi kurikulum merdeka harus memperhatikan motivasi belajar siswa agar dapat mencapai tujuan dari sekolah tersebut. terdapat kendala dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar seperti sumber daya manusia yang masih perlu beradaptasi dengan kurikulum tersebut. Namun kendala tersebut masih bisa diatasi. Pada kurikulum ini guru memberikan kebebasan dan kesempatan kepada siswa dengan diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi

⁸ Nisful Laily Zain, Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar, "Jurnal Nomosleca". Vol 3. No 2 (2017).

⁹ Nova Elsa Aryandani, Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri 1 Banyumas, skripsi 2024

merupakan kegiatan pembelajaran yang menciptakan keragaman dalam kelas berdasarkan minat dan bakat serta gaya belajar siswa yang bervariasi. Pembelajaran berdiferensiasi memfasilitasi semua perbedaan yang dimiliki siswa secara terbuka dengan kebutuhan yang akan dicapai oleh siswa.¹⁰ Dengan pembelajaran tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan semua siswa dan dapat lebih memotivasi belajar siswa.

Selain pembelajaran yang diadaptasi, kurikulum merdeka juga mencakup Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tujuan dari P5 adalah untuk membentuk karakter siswa agar sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Proyek ini dirancang untuk memperkuat pencapaian profil pelajar Pancasila berdasarkan tema tertentu yang ditentukan oleh pemerintah. Proyek ini tidak ditujukan untuk mencapai target pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada materi pelajaran. Profil pelajar Pancasila dalam kurikulum yang netral merupakan kompetensi dan karakter yang terwujud dalam 6 dimensi, yang berfungsi sebagai panduan untuk semua aturan dan inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia, yang meliputi pembelajaran dan evaluasi setiap ukuran. Menurut Alimuddin ada 6 dimensi dan elemennya sebagai berikut:

1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
 - a. Ahklak beragama
 - b. Ahklak pribadi
 - c. Akhlak kepada manusia
 - d. Akhlak kepada alam
 - e. Akhlak bernegara
2. Berkebhinekaan Global
 - a. Menenal dan menghargai budaya
 - b. Komunikasi dan interaksi antar budaya
 - c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan

¹⁰ Agus Purwawidodo, & Muhamad Zaini . 2023. Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. (Bantul: Penebar Media Pustaka) hlm. 23

- d. Berkeadilan social
- 3. Gotong Royong
 - a. Kolaborasi
 - b. Kepedulian
 - c. Berbagi
- 4. Mandiri
 - a. Pemahaman diri dan situasi
 - b. Regulasi diri
- 5. Bernalar Kritis
 - a. Memperoleh dan memperoses informasi dan gagasan
 - b. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran
 - c. Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri
- 6. Kreatif
 - a. Menghasilkan gagasan yang orisinal
 - b. Menghasilkan karya dan Tindakan yang orisinal

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut hubungan dan keberhasilan penerapan kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga penulis mengangkat judul “Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMK Wiworotomo Purwokerto”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memberikan gambaran yang dan memudahkan dalam memahami judul yang dimaksudkan dalam skripsi ini, serta menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul penelitian ini, maka penulis membatasi beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini sebagai berikut :

1. Kurikulum

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu Curir yang berarti pelari dan Curare yang berarti tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada

zaman Romawi Kuno di 8 Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish.

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), kurikulum ialah rencana dan pengaturan tentang isi, bahan pelajaran dan cara yang dipakai sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar.¹¹ Menurut Ralph Tyler kurikulum merupakan semua pelajaran murid yang direncanakan dan dilaksanakan pihak sekolah, demi menggapai tujuan pendidikannya.¹² Sedangkan menurut Hamalik kurikulum dalam pendidikan diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah.¹³ Jadi kurikulum adalah suatu pedoman dalam pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Dengan adanya kurikulum maka pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

2. Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut Kemendikbud, kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mengintegrasikan beragam pembelajaran intrakurikuler sehingga kontennya lebih dioptimalkan, memberikan peserta didik waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensi.¹⁴ Merdeka Belajar bermakna kemerdekaan belajar, yakni memberikan kesempatan belajar sebebas bebasnya dan menyenangkan-nyamannya kepada anak didik untuk belajar dengan tenang, santai, dan gembira, tanpa stres dan tekanan, dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punyai, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang

¹¹ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹² Nova Elsa Aryandani, Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Mts Negeri 1 Banyumas, skripsi 2024

¹³ Sri Harmonika. 2022. "Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pelajaran PAI di SDN 3 Sapit". Jurnal Studi Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 1 No.2

¹⁴ <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> diakses pada tanggal 11 juli 2024

pengetahuan di luar hobi dan kemampuan mereka, sehingga mereka mempunyai portofolio yang sesuai dengan kegemarannya.

Jadi kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat yang ada dalam diri peserta didik tersebut. Struktur kurikulum di Kurikulum Merdeka didasari tiga hal, yaitu berbasis kompetensi, pembelajaran yang fleksibel, dan karakter Pancasila. Upaya dalam meningkatkan karakter pancasila didukung dengan adanya P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

3. Motivasi Belajar

Menurut *Ducan* motivasi ialah setiap usaha yang disadari untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar meningkatkan kemampuannya secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁵ Motivasi adalah sebuah dorongan yang menggerakkan perilaku manusia dalam melakukan aktifitas. Dalam hal pendidikan, motivasi merupakan faktor penting dalam mendorong semangat belajar siswa. Siswa yang mempunyai motivasi belajar maka akan mengerti pentingnya dalam belajar.

Menurut *Novianti* motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa dalam menyediakan daya untuk melakukan kegiatan dalam proses belajar untuk mencapai prestasi atau hasil yang memuaskan.¹⁶ Motivasi dapat menentukan berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam belajar. Faktor dari dalam diri siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar seperti tujuan dari belajar, minat belajar dan ekspektasi belajar. Motivasi merupakan dorongan seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuannya. Motivasi juga bisa berasal dari dalam diri dan dari orang lain, baik itu guru, keluarga dan teman.

¹⁵ Kayyis Fithri Ajhuri.2021. Urgensi Motivasi Belajar Peran Orang Tua Asuh Dalam Memotivasi dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, (Bantul: Penebar Media Pustaka) hlm. 32

¹⁶ Voni Nurhidayati et.al. 2022. "Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMAN 1 Payung Sekaki". Jurnal Eduscience Vol. 9 No. 1

Siswa yang memiliki motivasi belajar maka akan serius dan tertarik dalam pembelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, tetapi siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka akan selalu merasa bosan dalam pembelajaran. Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin.

Motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar siswa.¹⁷ Jadi motivasi belajar merupakan sebuah dorongan dari dalam diri siswa untuk aktif dan antusias dalam belajar serta menentukan prestasi belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti akan merumuskan masalah yang menjadi pokok permasalahan dari penelitian ini, yaitu “Bagaimana implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar dalam memotivasi belajar siswa di SMK Wiworotomo Purwokerto?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas pada umumnya yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar dan menjelaskan mengenai motivasi belajar siswa di SMK Wiworotomo Purwokerto dalam implementasi kurikulum merdeka.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

¹⁷ Amni Fauziah et.al. 2017. “Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05,” Jurnal JPSD Vol.4 No. 1

- 1) Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain di perguruan tinggi.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Wiworotomo Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan tentang bagaimana pelaksanaan evaluasi kurikulum di sekolah.
- 2) Bagi tenaga pendidik atau guru, diharapkan dapat memberikan masukan tentang pelaksanaan pembelajaran yang dapat membentuk karakter peserta didik. Dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
- 3) Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah informasi, wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Merupakan bab kajian teori. Teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti. Teori tersebut

berkaitan dengan penjelasan mengenai strategi meningkatkan motivasi belajar siswa.

BAB III : Merupakan bab metode penelitian, yang didalamnya menjelaskan teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi : jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : Merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Dalam Pendidikan islam, kurikulum disebut dengan istilah manhaj, yang berarti jalan yang jelas. Menurut Al-Syaibany, makna itu adalah jalur yang harus dilalui oleh para pengajar dan siswa untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap mereka.¹⁸ Menurut Al-Syaibani, kurikulum pendidikan Islam seharusnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:¹⁹

- a. Kurikulum pendidikan Islam harus menekankan pada aspek agama dan akhlak. Agama dan akhlak tersebut tentunya diambil dari Al-Qur'an dan Hadis serta para tokoh muslim yang shaleh yang bisa diambil suri tauladannya.
- b. Kurikulum pendidikan Islam harus mempertimbangkan aspek personal peserta didik yang meliputi akal, jasmani, dan rohani.
- c. Kurikulum pendidikan Islam memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat, jasmani, akal dan rohani manusia. Keseimbangan itu tentulah bersifat relatif karena tidak dapat diukur secara objektif. Kurikulum pendidikan Islam memperhatikan juga seni halus, yaitu ukir, pahat, tulis-indah, gambar, dan sejenisnya. Selain itu, memperhatikan juga pendidikan jasmani, latihan militer, teknik, keterampilan, dan bahasa asing sekalipun semuanya ini diberikan kepada perseorangan secara efektif berdasarkan bakat, minat, dan kebutuhan.
- d. Kurikulum pendidikan islam menjunjung tinggi nilai-nilai perbedaan kebudayaan, tempat, zaman ataupun perbedaan lainnya

¹⁸ Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama. 2010. Kurikulum Intra dan Kurikulum Ekstra dan Relevansinya dengan Perkembangan Lokal. (Jakarta : Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama) hlm. 4

¹⁹ Siswanto, Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan, hlm. 63-64.

- e. untuk saling bertoleransi menghargai perbedaan tersebut, supaya tidak terjadi perpecahan antar umat manusia.

Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, definisi kurikulum merdeka belajar adalah sebuah kurikulum yang berfokus pada pendekatan berdasarkan bakat dan minat. Di sini, siswa (baik pelajar sekolah maupun mahasiswa) diberi kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang ingin mereka pelajari menurut bakat dan minat mereka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang mencakup beragam pembahasan intrakurikuler, dengan konten yang dioptimalkan agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensi mereka. Guru memiliki kebebasan untuk memilih berbagai alat ajar sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Menurut Hamalik, kurikulum dipahami sebagai sarana untuk mengorganisasikan semua pelajaran, aktivitas, dan pengalaman siswa yang menjadi tanggung jawab sekolah.²⁰

Kurikulum Merdeka sendiri merupakan salah satu inisiatif pendidikan yang diperkenalkan di Indonesia untuk memberikan lebih banyak fleksibilitas kepada siswa dalam menentukan jalur pendidikan mereka dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih sesuai dengan minat, bakat, dan potensi masing-masing individu. Inisiatif ini bertujuan untuk mengubah paradigma pendidikan dari yang bersifat kurikuler (terpusat pada kurikulum yang kaku) menjadi paradigma yang bersifat lebih andragogis (mengutamakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu).²¹

²⁰ Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama. 2010. Kurikulum Intra danhlm. 5

²¹ Marisa, (2021). "Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0," Jurnal sejarah, Pendidikan dan Humaniora, Vol 5. No1.

2. Tujuan Kurikulum Merdeka

Setiap kebijakan yang diambil dan diterapkan pemerintah memiliki target dan tujuan yang jelas, termasuk pergantian kurikulum merdeka pada sistem pendidikan di Indonesia. Berbagai tujuan diterapkannya kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan pendidikan yang menyenangkan bagi peserta didik dan guru, dengan menekankan pada pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai nilai-nilai bangsa Indonesia.
- b. Mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Kurikulum ini dibuat untuk memberikan keleluasaan bagi pelajar memilih bidang yang diminati dalam pembelajaran, seperti yang sudah diterapkan di negara maju.
- c. Mengembangkan potensi peserta didik, dengan rancangan kurikulum yang sederhana dan fleksibel, sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih rinci dan mendalam. Materi yang diberikan juga berfokus pada hal-hal esensial untuk mendukung perkembangan kompetensi siswa.
- d. Membebaskan peserta didik dari proses mengejar nilai, menerapkan pembelajaran dengan cara menyenangkan dan belajar tidak semata mata untuk mengejar kelulusan namun menerapkan strategi aktual dengan tujuan agar nilai tidak bergantung pada skor-skor tersusun seperti dulu, namun nilai dapat diambil dari tugas individu atau mengumpulkan tugas sehari-hari, tugas yang diberikan dapat berupa karya tersusun, atau portofolio dan lain-lain.²²

3. Komponen Kurikulum

Komponen kurikulum yang berkaitan dengan pengembangan mata pelajaran mengacu pada tujuan pendidikan. Kurikulum adalah sebuah sistem, sebagai suatu sistem kurikulum mempunyai komponen-komponen atau bagian-bagian yang saling mendukung dan membentuk

²² Kemendikbud, Merdeka Belajar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2019).

suatu kesatuan yang tak ter pisahkan karena kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen tertentu. Adapun komponen-komponen kurikulum sebagai berikut:²³

1) Tujuan

Tujuan kurikulum pada hakekatnya adalah tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik. mengingat kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan maka tujuan kurikulum harus dijabarkan dari tujuan umum pendidikan dalam sistem pendidikan nasional tujuan umum pendidikan dijabarkan dari sebuah falsafah bangsa yakni pancasila perumusan Tujuan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah kurikulum. melalui tujuan yang jelas maka dapat membantu para pengembang kurikulum dalam mendesain model kurikulum yang dapat digunakan membantu guru dalam men desain sistem pembelajaran artinya dengan tujuan yang jelas dapat memberikan arahan kepada guru dalam menentukan bahan dan materi yang harus dipelajari, menentukan metode dan strategi pembelajaran menentukan alat media dan sumber pembelajaran serta merancang alat evaluasi untuk menentukan keberhasilan belajar siswa.

2) Isi

Hendiyat Soetopo dalam Sukiman Berpendapat bahwa, materi atau isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Komponen Isi atau materi pelajaran, kurikulum merupakan komponen yang berhubungan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa. Isi kurikulum meliputi jenis jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Jenis-jenis bidang studi ditentukan atas dasar tujuan institusional

²³ Henni Sukmawati, (2023). “Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran”. Vol. 7 hlm 62–70.

sekolah yang bersangkutan. Jadi ia berdasarkan kriteria apakah suatu bidang studi menopang tujuan institusional atau tidak. Dalam menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar tidak lepas dari filsafat dan teori pendidikan yang dikembangkan. Berkenaan dengan penentuan materi pembelajaran dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, pendidik memiliki wewenang penuh untuk menentukan materi pembelajaran, sesuai dengan Standar kompetensi dan kompetensi dasar hendak dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran.

3) Metode atau strategi

Komponen strategi yang dimaksud adalah strategi pelaksanaan kurikulum di sekolah atau di Madrasah. Kurikulum dalam pengertian program pendidikan masih dalam tahap harapan yang harus diwujudkan secara nyata di sekolah sehingga mempengaruhi dan mengantarkan anak didik pada tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, kemampuan strategis pelaksanaan memegang peranan penting bagaimana baiknya kurikulum sebagai rencana yang dapat diwujudkan pelaksanaannya tidak akan membawa hasil yang diharapkan. Strategi atau metode adalah komponen yang mempunyai fungsi yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain tanpa dapat diimplementasikan.

Melalui strategi yang tepat maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap guru perlu memahami secara baik peran fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam praktik implementasi kurikulum sekolah atau perguruan tinggi di Indonesia selama ini, setidaknya dapat diidentifikasi dua kelompok strategi pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Centered Learning* /TCL) dan strategi

pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Centered Learning/SCL*).

4) Evaluasi

Evaluasi merupakan proses yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan formal. Bagi guru, evaluasi dapat menentukan efektifitas kinerjanya saat ini; sedangkan bagi pengembang kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk perbaikan kurikulum evaluasi dapat memberikan informasi untuk perbaikan kurikulum yang sedang berjalan. Menurut Tyler dalam Sukiman, memberikan pengertian evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar (behavior). Evaluasi sering dianggap sebagai kegiatan akhir dari suatu proses kegiatan. Evaluasi sebagai alat untuk melihat keberhasilan.

Oleh karena itu, evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran, evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran. Dengan demikian menurut Scriven sebagaimana yang dikutip Wina Sanjaya, bahwa evaluasi selalu berhubungan dengan dua fungsi, fungsi sumatif dan fungsi formatif, fungsi sumatif adalah apabila evaluasi itu digunakan untuk melihat keberhasilan suatu program yang direncanakan. Oleh karena itu, evaluasi sumatif berhubungan dengan pencapaian suatu hasil yang dicapai suatu program. Evaluasi sumatif dilakukan untuk menilai keberhasilan siswa telah berakhir suatu program pembelajaran, evaluasi sumatif dilakukan pada akhir semester.

4. Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Prinsip-prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif. Ada beberapa prinsip pembelajaran kurikulum yaitu sebagai berikut:²⁴

- 1) Pembelajaran harus sesuai dengan tahapan perkembangan siswa
Pembelajaran harus sesuai dengan tahapan perkembangan siswa, yaitu dengan melakukan:
 - a) *assessment diagnostic*
 - b) Menyusun modul ajar
 - c) melakukan pembelajaran berdiferensiasi.

- 2) Menjadikan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat

Menjadikan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat dengan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, kesadaran untuk terus belajar dari berbagai sumber.

- 3) Mendukung perkembangan kompetensi dan karakter siswa secara *holistic*

Untuk mendukung perkembangan kompetensi dan karakter siswa secara *holistic*, proses pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka bersifat berpusat pada keaktifan siswa (*student-center*) dan menggunakan pendekatan *scientific* dengan menggunakan metode *inquiry*, PBL, PJBL, dan proyek. Selain itu penting juga untuk menekankan pada pembentukan karakter siswa melalui kegiatan proyek profil pelajar pancasila.

- 4) Pembelajaran harus relevan dengan kehidupan

Pembelajaran akan menjadi hal yang penring bagi kehidupan siswa sehari-hari jika siswa mengetahui manfaat dari apa yang mereka pelajari. Untuk mengatasi persoalan tersebut, maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah: *pertama*, gunakan metode pembelajaran kontekstual yang menghubungkan

²⁴ Imas Kurniasih, *Evaluasi Kurikulum Merdeka* (Surabaya: Kata Pena, 2023), hlm. 56-59

pembelajaran dengan dunia nyata dan budaya siswa. *Kedua*, lakukan pembelajaran yang efektif dengan membangun kolaborasi dan kerja sama dengan orang lain. *Ketiga*, pembelajaran harus menarik minat siswa.

- 5) Pembelajaran harus berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan

Pembelajaran harus visioner dan berorientasi pada masa depan. Guru harus berupaya menjadikan siswanya sebagai orang yang visioner dan memiliki cita-cita dan keinginan untuk sukses di masa depan.

5. Kelebihan Kurikulum Merdeka

Adapun kelebihan kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:²⁵

- a. Lebih sederhana dan mendalam

Materi esensial menjadi fokus pada kurikulum merdeka. Pembelajaran yang sederhana dan mendalam akan lebih diserap oleh peserta didik. Pembelajaran mendalam dengan rancangan yang menyenangkan akan membuat peserta didik lebih fokus dan tertarik dalam belajar.

- b. Lebih Merdeka

Konsep Merdeka yang diberikan memberikan kemerdekaan kepada guru dalam merancang proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan capaian pembelajaran.

- c. Lebih relevan dan interaktif

Kegiatan proses pembelajaran yang lebih relevan dan interaktif akan memberikan dampak yang baik bila diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

²⁵ Khoirurrijal dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022) hlm. 20-21

6. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kemdikbudristek telah resmi meluncurkan episode Merdeka Belajar ke-15 tentang kurikulum merdeka dan Platform merdeka mengajar. Terdapat 3 karakteristik kurikulum merdeka yaitu:²⁶

- 1) Lebih fokus pada materi yang esensial dengan fokus pada materi yang esensial, maka beban belajar disetiap mata pelajaran menjadi lebih sedikit. Hal ini bertujuan agar;
 - a) Guru menghabiskan lebih banyak waktu menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, seperti diskusi dan penalaran, pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek.
 - b) Guru memiliki waktu yang cukup untuk memperhatikan proses belajar siswanya. Misalnya, penilaian formatif dapat dilakukan untuk membantu guru memahami kemampuan awal siswa, memberikan atau memberikan umpan balik dan masukan tentang tugas yang mereka kumpulkan, atau sekedar mendengarkan pemahaman siswa yang lebih baik untuk memahami kebutuhannya.
 - c) Sekolah juga memiliki ruang untuk menggunakan materi yang kontekstual, sesuai dengan visi misi sekolah atau kondisi lingkungan sekolah. Dengan cara ini, siswa dapat memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sekaligus lebih menyenangkan.
- 2) Struktur kurikulum yang lebih fleksibel

Kompetensi atau yang biasa disebut dengan capaian pembelajaran ditetapkan oleh Kemendikbudristek tidak lagi untuk setiap tahun, tetapi untuk setiap fase. Misalnya, untuk SD, Kemendikbudristek menetapkan capaian fase A di akhir kelas 2, fase B diakhir kelas 4, dan fase C di akhir kelas 6. Dengan demikian,

²⁶ Ahmad Zainuri. (2023) "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar" Journal of Educational Management. Vol 1. No. 4.

- a) Guru memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam merancang alur dan langkah pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswanya.
 - b) Jam pelajaran juga tidak dikunci per minggu, melainkan per tahun. Sekolah dapat lebih fleksibel dalam merancang kurikulum operasionalnya.
 - c) Siswa SMA/MA dan Paket C kelas 11 dan 12, dapat memilih program studi mereka sesuai dengan minat dan orientasi kariernya.
- 3) Tersedianya banyak perangkat ajar

Tersedia banyak alat bantu bagi guru untuk mengajar, seperti buku teks, modul ajar, asesmen literasi dan numerasi yang bisa dipakai untuk memantau perkembangan belajar anak didik. Perangkat-perangkat ini langsung dipakai guru atau dapat dimodifikasi atau diadaptasi sesuai keperluan. Ada juga modul-modul training yang bisa diikuti oleh guru dan kepala sekolah secara mandiri. Semua itu akan disediakan pada pelaksanaan di aplikasi android dan website yang bernama Platform Merdeka Mengajar.

7. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.²⁷

Menurut Hamalik, ada 3 tahapan dalam pelaksanaan kurikulum, diantaranya yaitu:

²⁷ Aini Qolbiyah. 2022, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia. Vol. 1, No. 1.

- a. Tahap perencanaan; menetapkan sasaran tertulis dalam visi dan misi institusi pendidikan. Sasaran-sasaran pendidikan hendaknya mencakup spektrum yang luas mengenai kebutuhan dan minat yang berkaitan dengan individu serta masyarakat. Dalam merancang kurikulum, perlu dilakukan penilaian secara berkelanjutan terhadap semua aspek pengambilan keputusan kurikulum, yang juga mencakup analisis terhadap proses dan isi kegiatan kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum paling efisien jika dilaksanakan secara kolaboratif. Ini disebabkan oleh ragam elemen kurikulum, yang membutuhkan keahlian yang luas.
- b. Tahap pelaksanaan; implementasi kurikulum merupakan pelaksanaan atau penerapan program kurikulum yang telah disusun sebelumnya, lalu diuji coba melalui pelaksanaan dan manajemen, sambil selalu memperhatikan penyesuaian dengan kondisi lapangan dan karakteristik siswa, termasuk perkembangan intelektual, emosional, dan fisiknya. Menjadikan perencanaan sebagai salah satu pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dengan berbagai bimbingan dan dorongan agar setiap pihak yang terlibat dapat menjalankan kegiatan secara maksimal sesuai peran, tugas, dan tanggung jawab masing-masing.
- c. Tahap evaluasi; merupakan proses penilaian sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang akan menghasilkan kumpulan data atau informasi yang dibutuhkan. Evaluasi dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan/semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.²⁸

Fokus dari pada merdeka belajar adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri. Guru diharapkan menjadi motor penggerak di balik tindakan-tindakan yang membawa hal-hal positif bagi siswa.

²⁸ Yunita et al, (2023), "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jambura Journal of Educational Management". Vol. 4 No. 1 .

Kesimpulan atas konsep pembelajaran tersebut merupakan bentuk usulan dalam penataan kembali sistem pendidikan nasional. Reorganisasi dilakukan untuk merespon perubahan dan kemajuan dalam negeri dan beradaptasi dengan perubahan zaman. Dengan demikian, siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuannya. Pembelajaran mandiri dicirikan sebagai pembelajaran yang kritis, berkualitas tinggi, cepat, aplikatif, ekspresif, progresif, dan beragam. Siswa belajar atas inisiatif sendiri dapat dilihat dari sikap dan cara berpikirnya. Salah satunya energik, optimis, positif, kreatif dan tidak khawatir mencoba hal baru.²⁹

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi bisa diartikan sebagai pendorong dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas yang tidak hanya berasal dari faktor eksternal. Dengan kata lain, motivasi merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri atau dari luar individu untuk mencapai tujuan. Dalam hadits Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: Umar bin Khaththab ra., mengatakan: “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: ‘Sungguh amal itu bergantung kepada niat (motivasi). Dan sungguh setiap manusia akan mendapatkan disesuaikan kepada apa yang menjadi niatnya. Maka, siapa saja yang pindahnya dikarenakan Allah juga Rasul, maka pahala hijrah akan didapatkannya. Serta siapa saja yang hijrah berniat dalam kepentingan duniawi yang dihindaknya ataupun disebabkan seseorang wanita yang akan dinikahi, maka hijrahnya sesuai yang diinginkannya” (HR. Al-Bukhori dan Muslim, Shahih).

Hadits di atas menyoroti betapa pentingnya niat saat memulai suatu tindakan. Tanpa niat, tindakan tersebut akan sia-sia dan tidak

²⁹ Evi Susilowati. (2022), “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, Al-Miskawaih Journal of Science Education. Vol. 1 No 1.

memiliki makna. Dalam agama Islam, posisi niat sangat diperhatikan, sebab dalam perhitungan amal di Yaumul Hisab, hanya niat yang menentukan apakah amal itu termasuk amal baik atau buruk. Hadis ini juga mengisyaratkan bahwa setiap tindakan pasti memiliki motivasi dan sebuah prinsip, yaitu: (1) setiap tindakan selalu terkait erat dengan motivasi, (2) kualitas hasil dari setiap tindakan kita dipengaruhi oleh motivasi yang mendasarinya, (3) setiap individu akan fokus pada apa yang menjadi motivasinya, dan (4) motivasi akan membawa seseorang pada tindakan yang diinginkannya.

Menurut Vroom, motivasi merupakan suatu proses yang memengaruhi pilihan individu terhadap berbagai bentuk kegiatan yang diinginkan. Sementara itu, John P. Campbell menyatakan bahwa motivasi meliputi arah atau tujuan dari perilaku..³⁰

2. Peran Motivasi Belajar

Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran menurut wasty adalah sebagai berikut.

- 1) Peran motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Motivasi dalam hal ini berperan sebagai motor penggerak terutama sebagai siswa untuk belajar, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal) untuk melakukan proses pembelajaran.
- 2) Peran motivasi memperjelaskan tujuan pembelajaran. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, tanpa ada tujuan, maka tidak akan ada motivasi seseorang. Oleh sebab itu motivasi sangat berperan penting dalam mencapai hasil pembelajaran siswa menjadi optimal. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan bagi siswa (peserta didik) yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuan tersebut.

³⁰ Kayyis Fithri Ajhuri. 2021. Urgensi Motivasi Belajar Peran Orang Tua Asuh Dalam Memotivasi dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, (Bantul: Penebar Media Pustaka) hlm. 17

- 3) Peran motivasi menyeleksi arah pembuatan. disini motivasi dapat berperan menyeleksi arah pembuatan bagi siswa apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.
- 4) Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi internal biasanya muncul dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi eksternal siswa dalam pembelajaran umum didapat dari guru (pendidik).
- 5) Peran motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat berperan dalam pembelajaran siswa dalam meraih prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar seorang siswa (peserta didik) selalu dihubungkan dengan tinggi rendahnya motivasi pembelajaran seorang siswa tersebut.³¹

3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar diberi pengaruh dari dua faktor yakni internal juga eksternal. Penjelasan nya sebagai berikut:³²

1) Faktor Internal

Yaitu faktor yang asalnya melalui diri siswa sendiri , yang meliputi:

- a) Faktor Fisik Faktor fisik mencakup: nutrisinya (gizi), kesehatannya, dan fungsi fisiknya. Kekurangan gizi ataupun kadar makanannya bisa memberi akibat lesunya individu, sering kantuk, cepat kelelahan dan lainnya. Kondisi fisik ini bisa memberi pengaruh kepada proses pembelajarannya di lembaga pendidikan.

Belajar membutuhkan energi juga tenaga, dikarenakan dalam menemukan hasil yang baik dibutuhkan tubuh kuat dan sehat. Faktor sehatnya jasmani bisa menentukan motivasi belajar manusia. Apabila sering sakit disebabkan fisik lemah akan

³¹ Sunarti Rahman. 2021. "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar". Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.

³² Virda Yana dkk, 2022. "Menumbuhkan motivasi belajar perspektif Hadits Sunan Ibnu Majah", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 15, No. 3.

memberi pengaruh kepada aktivitasnya berpikir, disebabkan tidak bisa mencerna ketika tidak ada dukungan jasmani sehat. Kondisi indera baik mata ataupun pendengarannya bisa memberi pengaruh kepada prosesnya belajar, disebabkan pendengaran dan penglihatan yang baik akan memberi kelancaran pembelajaran.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis memiliki hubungan kepada aspek pendorong juga penghambatnya belajar para murid. Beberapa faktor yang memberi dorongan aktivitas pembelajaran yakni: Rasa keingintahuan dan menyelidiki lingkungan yang lebih luas lagi, mempunyai sifat yang kreatif dan berkeinginan maju, kepingin mendapatkan simpati dari sekitarnya, keinginan dalam memperbaiki kegagalannya pada usaha yang terbaru, keinginan memperoleh rasa keamanan ketika belajar, dan terdapat hukuman atau ganjaran ketika akhir pembelajaran.

Untuk Faktor psikis yang memberi hambatan yakni, tingkatan kecerdasannya yang rendah, terganggu secara emosionalnya, misalnya gelisah, terancam dan lainnya, dan kebiasaan juga sikapnya yang buruk, contohnya tidak suka pada pelajaran, malas belajar dan tidak suka membaca buku.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah elemen yang berasal dari luar individu. Faktor yang termasuk dalam kategori ini adalah: (1) Faktor Non-Sosial. Faktor non-sosial adalah elemen yang berasal dari lingkungan, seperti cuaca, waktu, lokasi, serta sarana dan prasarana atau fasilitas pendidikan. Faktor ini memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap keberhasilan individu. Winkel menjelaskan bahwa kondisi ini bukan sepenuhnya tanggung jawab pendidik dan siswa, tetapi berhubungan dengan masyarakat atau lingkungan sekitar. Ketika semua faktor tersebut

mendukung, maka proses pembelajaran akan berjalan lebih baik. (2) Faktor Sosial. Faktor sosial merupakan elemen yang berasal dari manusia (guru, orang tua), baik secara langsung maupun tidak. Proses pembelajaran menjadi efektif ketika pengajar melakukan pendekatan yang menyenangkan, ramah, dan peduli terhadap semua siswa, serta membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar.

Di rumah, peserta didik perlu mendapat perhatian dari orang tua, baik dalam aspek materi maupun penyediaan sarana pembelajaran untuk memudahkan mereka belajar di rumah. Keluarga berperan penting dalam keberhasilan pendidikan anak. Orang tua juga berfungsi sebagai teladan bagi anak-anak mereka. Karena keluarga berperan sebagai madrasah pertama bagi anak-anak. Peran orang tua sangat dibutuhkan untuk memberikan bimbingan dan arah kepada anak dalam dunia pendidikan..

4. Penelitian Terkait

Penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu yang dapat membantu mengembangkan teori terkait judul tersebut. Penulis mengambil judul tersebut sebagai perbandingan dengan penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Lola Anovika dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di SD Islam Assalam”, hasil dari penelitian tersebut Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SD Islam Assalam termasuk kedalam kategori baik menuju sangat baik dan juga siswa lebih termotivasi lagi untuk terus belajar karena siswa merasa diberi keleluasaan untuk lebih memahami materi yang di sampaikan guru,

sehingga proses pembelajaran siswa di SD Islam Assalam pun dapat lebih mendalam lagi. Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang akan ditulis yaitu sama-sama membahas mengenai implementasi kurikulum dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus terhadap penerapan kurikulum merdeka terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas IV SD.³³

2. Penelitian oleh Nurlia dengan judul “Kajian Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah”, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kurikulum 2013 relevansi dengan motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran Fiqih yang mana terletak pada proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik untuk menerapkan Kompetensi Inti pada kurikulum PAI khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang akan ditulis yaitu sama-sama membahas mengenai implementasi kurikulum dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada kurikulum 2013 dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA.³⁴
3. Penelitian oleh Lala Cofsrulnada Cafsoh dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Jenangan”, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka berjalan dengan baik namun terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya meliputi adanya sumber daya manusia (SDM) serta akses digital yang mendukung dan faktor penghambatnya ada dari

³³ Lola Anovika, Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di SD Islam Assalam, skripsi 2024

³⁴ Nurlia, Kajian Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah, skripsi 2021

faktor internal berasal dari motivasi, dan sikap siswa, dan berasal dari fasilitas sekolah, sedangkan faktor eksternal berasal dari dukungan orang tua. Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang akan ditulis yaitu sama-sama membahas mengenai implementasi kurikulum merdeka. Perbedaannya yaitu penelitian ini membahas mengenai strategi penerapan kurikulum merdeka, faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan kurikulum merdeka.³⁵

4. Penelitian oleh Lince Leny dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan”, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sudah berjalan dengan semestinya dan mengalami peningkatan selama persemesternya. Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang akan ditulis yaitu sama-sama membahas mengenai implementasi kurikulum dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Perbedaannya yaitu penelitian ini berfokus pada peran guru sebagai motivator dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada jenjang SMK.³⁶
5. Penelitian oleh Reza Chandrika Amaranila dan Suyatmini dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Karanganyar”, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan kurikulum Merdeka di SMK Muhammadiyah 02 Karanganyar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pembelajaran komputer, kebebasan memilih

³⁵ Lala Cofsruhnada Cafsoh, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Jenangan, skripsi 2023

³⁶ Lince Leny. 2024, “Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan”, Prosiding. Vol. 1 No. 1.

materi dan metode, pengakuan atas kontribusi individu, penggunaan metode yang menyenangkan, dan keterlibatan alumni masing-masing memberikan kontribusi penting dalam membentuk semangat belajar siswa. membahas tentang peran guru sebagai motivator dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada jenjang SMK. Perbedaanya yaitu penelitian ini berfokus pada peran guru sebagai motivator dalam penerapan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.³⁷



³⁷ Reza Chandrika Amaranila dan Suyatmini. 2024. "Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Karanganyar", Institutional Repository

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti merasa bahwa masalah yang diteliti cukup rumit dan berubah-ubah sehingga informasi yang didapat dari narasumber diperoleh melalui wawancara langsung dengan mereka, menghasilkan jawaban yang alami. Selain itu, peneliti bertujuan untuk memahami konteks sosial secara menyeluruh, menemukan pola, hipotesis, dan teori yang sesuai dengan informasi yang diambil dari lapangan. Saryono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan karakteristik atau kualitas dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur, dijelaskan, atau digambarkan dengan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah bahwa penelitian ini dimulai dari data, menggunakan teori yang ada sebagai penjasar, dan diakhiri dengan sebuah teori.³⁸

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang memerlukan pemahaman mendalam dalam situasi dan waktu tertentu. Penelitian ini dilakukan secara alami dan sesuai dengan kondisi realistis di lapangan tanpa campur tangan, serta fokus pada pengumpulan data yang terutama merupakan data kualitatif. Proses penelitian ini mencakup mengamati individu dalam kehidupan sehari-hari mereka, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami bahasa serta cara pandang mereka terhadap dunia di sekitar. Oleh karena itu, peneliti perlu terlibat langsung di lapangan dalam waktu yang cukup lama.³⁹

³⁸ Abdul Fatah Nasution. 2023. Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung : CV. Harva Creative) hlm. 34

³⁹ Muhammad Arsyam dan M Yusuf Tahir, "Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif", UIN Alauddin Makassar

Priyono mengungkapkan jenis-jenis penelitian kualitatif terdiri dari penelitian lapangan, analisis wacana, dan perbandingan sejarah, secara terperinci dapat diuraikan sebagai berikut:⁴⁰

a. Penelitian lapangan

Penelitian ini bisa dimulai dengan perumusan permasalahan yang tidak terlalu baku, instrumen yang digunakan juga hanya berisi tentang pedoman wawancara, pedoman wawancara ini dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

b. Analisis wacana

Penelitian ini serupa dengan wacana, hanya saja bukan frekuensi tampilan dari topik tertentu yang dipilih dalam material yang sudah ditentukan, tetapi lebih jauh mengaitkan topik tersebut pada setting atau kondisi yang muncul bersamaan atau melatarbelakangi topik tersebut.

c. Perbandingan Sejarah

Penelitian ini bertujuan mengumpulkan data dan menjelaskan aspek-aspek kehidupan sosial yang terjadi di masa lalu, penelitian ini sebaiknya difokuskan pada suatu periode sejarah, beberapa kebudayaan berbeda.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah elemen yang diteliti, baik itu individu, objek, atau organisasi. Pada dasarnya, subjek penelitian merupakan entitas yang menjadi dasar untuk menarik kesimpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian ini terdapat objek yang menjadi fokus analisis. Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian didefinisikan sebagai benda, fenomena, atau individu tempat data variabel penelitian melekat dan menjadi permasalahan. Dalam suatu penelitian, subjek

⁴⁰ Hasan Syahrizal dan M.Syahrail Jailan, "Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif". Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, Vol 1, No. 1

penelitian memiliki fungsi yang sangat penting karena di sinilah informasi mengenai variabel yang sedang dianalisis akan diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, responden atau subjek penelitian dikenal sebagai informan, yaitu individu yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti sehubungan dengan riset yang sedang dilakukan, atau bisa juga disebut sebagai subjek penelitian atau responden (kualitatif).

Dalam penelitian ini subjek penelitian merupakan orang-orang yang dapat memberikan informasi objek penelitian secara akurat. Subjek utama yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru.

2. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa perilaku, kegiatan, pendapat pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati. Objek adalah apa yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian.

Beberapa persoalan sekiranya perlu kita pahami agar bisa menentukan dan menyusun objek penelitian dalam metode penelitian kita ini dengan baik, yaitu berkaitan dengan apa itu objek penelitian dalam penelitian kualitatif, apa saja objek penelitian dalam penelitian kualitatif, dan kriteria apa saja yang layak dijadikan objek penelitian kita.⁴¹ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Wiworotomo Purwokerto.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

⁴¹ Surokim. 2016. Riset Komunikasi:hlm. 132

1. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan pancaindera. Faisal mengelompokkan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*over observation and covert observation*), dan observasi tak berstruktur (*unstructured observation*).⁴²

Namun pada garis besarnya dalam proses pelaksanaannya, observasi dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu: pertama, Observasi berperan serta (*participant observation*), observasi partisipasi ini dilakukan apabila peneliti ikut terlibat secara langsung, sehingga menjadi bagian dari kelompok yang diteliti. Pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Kedua, observasi non partisipan (*non participant observation*). Dimana observasi yang dilakukan sang peneliti tidak menyatu dengan yang diteliti, peneliti hanya sekedar sebagai pengamat.⁴³

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan observasi terhadap kegiatan pelaksanaan kurikulum Merdeka di SMK Wiworotomo Purwokerto. Instrumen yang digunakan dalam teknik ini adalah observasi berpartisipasi. Selain melakukan observasi langsung, peneliti juga melakukan observasi melalui media sosial dan website sekolah. Tujuan observasi ini dilakukan untuk menambah data yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Berikut rangkaian kegiatan observasi di lapangan:

⁴² Annisa Rizky Fadilla dan Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data". Jurnal Penelitian. Vol 1, No. 3

⁴³ Surokim. 2016. Riset Komunikasi:hlm. 239

No.	Tanggal	Hasil Observasi
1	12 November 2024	Meminta izin untuk melakukan observasi
2	14 November 2024	Mengamati sarana dan prasarana sekolah
3	18 November 2024	Mengamati kegiatan pembelajaran
4	29 November 2024	Mengamati kegiatan PSAS (Penilaian Sumatif Akhir Semester)
5	November – Desember	Melakukan observasi melalui sosial media dan website sekolah

Table 1. Kegiatan Observasi⁴⁴

2. Wawancara

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang membutuhkan pemahaman mendalam dalam situasi dan waktu tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan cara yang alami dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan tanpa adanya campur tangan, serta fokus pada pengumpulan data yang terutama merupakan data kualitatif. Proses penelitian ini mencakup melakukan pengamatan terhadap individu dalam kehidupan sehari-hari mereka, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami bahasa serta cara pandang mereka tentang dunia sekitar. Oleh karena itu, peneliti perlu terlibat langsung di lapangan dalam waktu yang cukup lama.⁴⁵

Secara umumnya wawancara dibagi tiga bentuk yaitu sebagai berikut:⁴⁶

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur dikatakan juga sebagai wawancara standar ataupun wawancara biasa dengan menetapkan beberapa pertanyaan yang dianggap penting dan tidak mendalam yang bahkan alternatif jawabanya pun telah dipersiapkan, selain itu peneliti juga akan mempertanyakan kepada setiap informan dengan pertanyaan

⁴⁴ Lampiran catatan observasi

⁴⁵ Annisa Rizky Fadilla dan Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data". Jurnal Penelitian. Vol 1, No. 3

⁴⁶ Surokim. 2016. Riset Komunikasi.....hlm. 211

dan cara yang sama. Pada saat melakukan wawancara, peneliti tidak akan berusaha untuk membuat pertanyaan secara lebih dalam selain dari daftar pertanyaan yang telah ditetapkan tersebut. Metode ini biasanya dilakukan pada penelitian dengan jangka waktu yang terbatas sehingga untuk menghemat waktu, peneliti membuat serangkaian penelitian sesuai jadwal yang telah disusun sebelumnya.

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semiterstruktur hampir sama dengan wawancara terstruktur, yakni pertanyaan yang akan diajukan dibuat terlebih dahulu. Dalam proses pelaksanaannya, urutan pertanyaan, cara menyampaikan pertanyaan, dan bentuk pertanyaan tidak harus berurutan sesuai daftar pertanyaan yang telah dibuat, akan tetapi peneliti akan menanyakan sesuai dengan reaksi informan. Selain itu, seorang peneliti juga dapat mengabaikan pertanyaan yang dianggap tidak sesuai dan menggantinya dengan pertanyaan baru yang lebih relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pertanyaan susulan yang dilakukan secara spontan tersebut memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam, dengan cara meminta pendapat informan atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur bertentangan dengan wawancara terstruktur dimana pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan tidak dipersiapkan secara terlebih dahulu. Wawancara tidak terstruktur dikatakan sebagai wawancara yang bebas sehingga peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis seperti pada wawancara terstruktur. Proses pelaksanaan wawancara ini berdasarkan pada pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang dianggap penting atau menarik minat peneliti untuk dikaji secara lebih mendalam. Wawancara tidak terstruktur merupakan

teknik wawancara yang digunakan untuk mengetahui aktivitas manusia secara kompleks tanpa mengelompokkan suatu tindakan berdasarkan prioritas tertentu yang dapat membatasi jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang akan diajukan.

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru kejuruan. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Tujuan wawancara ini dilakukan untuk menambah data yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Berikut rangkaian kegiatan wawancara di SMK Wiworotomo Purwokerto:

No.	Hari/Tanggal	Subjek	Topik
1	12 November 2024	Nur Rahmat W, S.Pd.	Membahas terkait implementasi kurikulum merdeka belajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi
2	18 November 2024	Eko Prasetyo, S.T.	Membahas terkait proses perencanaan implementasi kurikulum merdeka belajar
	20 November 2024		Membahas terkait pelaksanaan kurikulum merdeka dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
	28 November 2024		Membahas terkait pelaksanaan dan evaluasi implementasi kurikulum merdeka belajar

3	29 November 2024	Yanuar Sumaryoko, S.T., M.Si.	Membahas terkait implementasi kurikulum merdeka belajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi
---	------------------	-------------------------------	--

Table 2. Kegiatan Wawancara⁴⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain. Berhubungan dengan masalah penelitian, dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut.⁴⁸

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Hasil dokumentasi

⁴⁷ Lampiran transkrip wawancara

⁴⁸ Annisa Rizky Fadilla dan Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data". Jurnal Penelitian. Vol 1, No. 3

yang direncanakan akan di dapat di SMK Wiworotomo Purwokerto adalah:

- a. Struktur organisasi sekolah
- b. Sarana dan prasarana sekolah
- c. Tenaga pendidik dan kependidikan
- d. Prestasi sekolah
- e. Jurnal kegiatan pembiasaan siswa
- f. Dokumen perencanaan kurikulum
- g. Modul ajar
- h. Foto kegiatan

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan di SMK Wiworotomo Purwokerto yang berlokasi di Jl.laksda Yos Sudarso No. 3, Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti memilih tempat ini karena SMK Wiworotomo Purwokerto merupakan alah satu sekolah penggerak kurikulum merdeka yang diusungkan oleh pemerintah. Selain itu juga sekolah ini diamanahi menjadi sekolah dengan pusat keunggulan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan secara bertahap, adapun tahapan dalam penelitian ini, terhitung mulai dari 30 Juli 2024.

- a. Tahap pertama, penelitian pendahuluan dilakukan pada 30 Juli 2024 - 13 Agustus 2024 di SMK Wiworotomo Purwokerto. Kemudian peneliti membuat proposal skripsi yang diseminarkan pada tanggal 26 Agustus 2024.
- b. Tahap kedua, peneliti melakukan riset dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi pada 14 November - 14 Januari Peneliti melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, guru dan siswa.

- c. Tahap terakhir, yaitu penyelesaian. Pada tahap penyelesaian ini, peneliti menyajikan data, mengolah data, serta menganalisis data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan skripsi.

E. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan dari data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis itu dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data dalam satuan yang dapat dikelola. Disamping itu mensintesis data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari untuk memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁹

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.⁵⁰

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan,

⁴⁹ Sirajuddin Saleh, 2017. Analisis Data Kualitatif, (Bandung : Pustaka Ramadhan) hlm. 79

⁵⁰ Sirajuddin Saleh, 2017.....hlm. 91-92

maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Tahap Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart.⁵¹

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵² Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan

⁵¹ Sirajuddin Saleh, 2017..... hlm 93

⁵² Sirajuddin Saleh, 2017..... hlm 93

yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Selain digunakan untuk membantah tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, pemeriksaan keabsahan data juga merupakan komponen penting. Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan penelitian itu benar-benar penelitian ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data diuji dengan berbagai cara, termasuk uji kredibilitas, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁵³

Verifikasi data untuk memperoleh keyakinan akan keakuratan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui metode triangulasi. Validasi data melalui triangulasi memberikan keyakinan peneliti akan keakuratan data, sehingga tidak segan-segan menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Melalui Langkah-langkah tersebut, diperoleh jawaban yang dipandu secara logis melalui metode ilmiah yang menjadi tujuan penelitian, sehingga hasil diperoleh dapat diterima secara ilmiah dan logis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi data Dimana peneliti menggali informasi melalui berbagai metode dan sumber seperti observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Dengan perolehan data dari berbagai metode tersebut akan memberikan pandangan terhadap peneliti dan melahirkan keluasan pengetahuan.

⁵³ Dedi Susanto dkk. 2023. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah" Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, hlm. 57

BAB IV

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SMK WIWOROTOMO PURWOKERTO

A. Penyajian Data

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Wiworotomo Purwokerto

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter peserta didik. Pembelajaran tersebut dilakukan secara berdiferensiasi sehingga siswa dapat mendalami pembelajaran sesuai dengan waktu yang dibutuhkan dan guru dapat memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Eko Prasetyo, S.T. selaku Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, sebagai berikut:

“Kurikulum Merdeka diterapkan di SMK Wiworotomo Purwokerto mengikuti arahan dari pemerintah khususnya dari peraturan menteri dan tambahan dari dinas pendidikan tingkat provinsi. Penerapan kurikulum tersebut diterapkan secara bertahap di SMK Wiworotomo Purwokerto. Pertama kali diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 untuk kelas X, selanjutnya pada tahun ajaran 2023/2024 diterapkan pada kelas X dan kelas X1, untuk tahun ajaran 2024/2025 sudah diterapkan untuk semua kelas dari kelas X sampai dengan kelas XII.”⁵⁴

Dalam hal ini sudah sesuai dengan peraturan Pendidikan yang ada. Dari pernyataan tersebut menandakan bahwa penerapan kurikulum di SMK Wiworotomo Purwokerto sudah sesuai dengan peraturan Menteri yang telah ditetapkan.

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Eko Prasetyo (Waka Kurikulum SMK Wiworotomo Purwokerto) pada tanggal 21 November 2024

2. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Wiworotomo Purwokerto

Perencanaan merupakan proses awal yang dilakukan dalam pengelolaan suatu kegiatan agar berjalan dengan efektif dan efisien. Perencanaan sebagai peran penting dalam fungsi manajemen. Suatu Lembaga pasti melakukan proses perencanaan sebelum melakukan suatu kegiatan.

Perencanaan kurikulum merdeka dilakukan agar ada arah dan gambaran penerapan kurikulum merdeka kedepannya. Dengan adanya perencanaan ini digunakan untuk mempermudah dalam menentukan kebutuhan ketika proses pelaksanaan kurikulum merdeka berjalan. Perencanaan ini juga akan digunakan sebagai pedoman oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Untuk mengetahui proses perencanaan kurikulum Merdeka di SMK Wiworotomo Purwokerto, peneliti melakukan penelitian dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menggali informasi lebih dalam. Menurut bapak Eko selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa:

“Dalam perencanaan kurikulum biasanya kami mengadakan workshop penyusunan dan pembengamban kurikulum pada setiap tahun ajaran baru. Workshop tersebut kita mengundang berbagai narasumber seperti dari pengawas pembina, Kepala seksi SMK dan industri dari setiap konsentrasi keahlian. Dalam workshop tersebut kita akan membahas mengenai persiapan perencanaan kurikulum untuk tahun ajaran baru”⁵⁵

Terkait dengan pernyataan diatas Bapak Yanuar Sumaryoko selaku kepala sekolah SMK Wiworotomo Purwokerto menjelaskan bahwa:

“Kegiatan perencanaan harus kita laksanakan tentunya sebelum proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan yang ada di SMK Wiworotomo Purwokerto itu mulai dari mereview tentang kurikulum Merdeka belajar baik dari capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar dan asesmennya. Itu kita rencanakan dengan model kita melaksanakan workshop di awal tahun ajaran baru. Kegiatan

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Eko Prasetyo (Waka Kurikulum SMK Wiworotomo Purwokerto) pada tanggal 21 November 2024

workshop tersebut dimanfaatkan untuk kolaborasi antar guru sehingga nanti didalam proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan yang kita inginkan. Dalam perencanaan ini saya akan memberikan arahan, memberikan bimbingan dan juga solusi terhadap kendala yang dihadapi guru. Salah satu kegiatan dalam workshop tersebut yaitu Menyusun dokumen perencanaan. Setelah dibuat dokumen perencanaan kurikulum, saya akan bertugas untuk mengecek dan mengkonfirmasi dengan guru terkait kevalidan dokumen yang dibuat. Hasil dari pembahasan di workshop perencanaan kurikulum akan dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran kedepan.”⁵⁶

Kepala sekolah juga menyatakan bahwa perlu di siapkan tiga dokumen kurikulum atau biasa disebut dengan buku tiga pada setiap tahun ajaran baru. Tiga dokumen tersebut berisi mengenai perencanaan kegiatan yang akan dilakukan selama satu tahun ajaran. Berdasarkan pernyataan terdapat, ada 3 dokumen atau buku yang perlu di persiapkan dalam perencanaan kurikulum adalah sebagai berikut:⁵⁷

1) Dokumen 1

Dalam dokumen ini berisi mengenai gambaran umum kegiatan pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a) Visi dan misi sekolah
- b) Proses pembelajaran
- c) Evaluasi pembelajaran

2) Dokumen 2

Dokumen tersebut berisi tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP). Dalam proses penyusunan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran diserahkan kepada para guru agar dapat menyusun dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nur Rahmat salah satu tenaga pendidik di SMK Wiworotomo Purwokerto:

“Dalam penyusunan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, kita sebagai guru harus memetakan karakter

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Yanuar Sumaryoko (Kepala Sekolah di SMK Wiworotomo Purwokerto) pada tanggal 29 November 2024

⁵⁷ Dokumentasi SMK Wiworotomo Purwokerto, dikutip pada tanggal 13 November 2024

dan kebutuhan masing-masing siswa. Ada beberapa langkah dalam menyusun ATP yaitu dimulai dari guru mengkaji kurikulum, selanjutnya menetapkan urutan materi yang akan disampaikan dan yang terakhir membuat alur yang sesuai dengan materi yang sudah ditentukan.”⁵⁸

Dalam penyusunan TP dan ATP diharapkan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa sehingga tidak ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran kedepannya. Dengan adanya proses pemetaan yang dilakukan oleh guru akan sangat membantu dalam pemenuhan kebutuhan dari masing-masing siswa.

3) Dokumen 3

Dokumen ini berisi modul ajar dari masing-masing guru. Masing-masing guru atau tenaga pendidik memiliki tugas untuk membuat modul ajar dengan menyesuaikan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penyusunan dokumen tersebut akan mempertimbangkan saran dan masukan dari pengawas Pembina dan industri. Industri merupakan salah satu bagian penting dalam perencanaan karena SMK Wiworotomo melakukan Kerjasama dengan industri tersebut. Dimana nantinya siswa alumni SMK Wiworotomo dapat bekerja di industri tersebut dan siswa memiliki keterampilan yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh industri.

3. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Wiworotomo Purwokerto

Pelaksanaan kurikulum merupakan tahap penerapan kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan dan dirumuskan dari awal. Dalam tahap ini seharusnya menyesuaikan dengan pedoman atau rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Nur Rahmat (Guru di SMK Wiworotomo Purwokerto) pada tanggal 18 November 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Eko Prasetyo selaku Waka Kurikulum di SMK Wiworotomo Purwokerto:

“Untuk pelaksanaannya kita serahkan ke tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah kita rencanakan bersama. Dalam pelaksanaan pembelajaran kita bebaskan guru untuk kreatif dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Sarana dan prasarana disini juga sudah memenuhi untuk kegiatan belajar. Mulai dari ruang kelas, ruang praktik dan yang lainnya.”⁵⁹

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk menyesuaikan kebutuhan siswa agar siswa dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya hal tersebut maka dapat lebih membuat siswa tertarik dan lebih memotivasi siswa untuk belajar. Bapak Nur Rahmat sebagai salah satu guru menyatakan :

“Jadi dalam kegiatan pembelajaran, kita sebagai guru semaksimal mungkin agar dapat menyesuaikan kebutuhan siswa. Saya akan menyiapkan berbagai perangkat ajar agar materi yang saya sampaikan dapat diterima oleh semua siswa saya. Saya menggunakan berbagai media ajar seperti PPT, video youtube, google *classroom*, dan buku. Maka dengan adanya media yang saya sediakan akan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar.”⁶⁰

Dengan adanya penerapan kurikulum merdeka diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka dari itu penting untuk meningkatkan motivasi siswa dengan berbagai cara yang dapat dilakukan oleh guru. Bapak Eko Prasetyo selaku Waka Kurikulum menjelaskan:

“Selain media belajar yang disediakan oleh guru, ada juga beberapa kegiatan yang dilakukan agar dapat memotivasi belajar siswa seperti, pembiasaan pagi untuk membaca buku, kegiatan *outingclass*, dan P5. Dengan adanya kegiatan tersebut maka dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar.”⁶¹

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Eko Prasetyo (Waka Kurikulum SMK Wiworotomo Purwokerto) pada tanggal 21 November 2024

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Nur Rahmat (Guru di SMK Wiworotomo Purwokerto) pada tanggal 18 November 2024

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Eko Prasetyo (Waka Kurikulum SMK Wiworotomo Purwokerto) pada tanggal 21 November 2024

Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan kokurikuler berbasis projek yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai pancasila. SMK Wiworotomo Purwokerto melaksanakan P5 dengan sistem blok. Kegiatan ini dilakukan dalam waktu 1 minggu untuk satu tema.⁶² Bapak Eko prasetyo selaku Waka Kurikulum menyatakan:

“P5 kita laksanakan dengan sistem blok. Untuk waktunya sendiri yaitu satu minggu untuk satu tema. Untuk kelas 10 ada kewajiban 3 tema, yang telah dilaksanakan baru 2 tema yaitu bangunlah jiwa dan raganya dan suara demokrasi. Untuk yang kelas 11 ada 1 tema yang telahh dilaksanakan yaitu gaya hidup berkelanjutan. Untuk kelas 12 akan dilakukan setelah selesai kegiatan PKL (Praktek Kerja Lapangan).”⁶³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar sudah dilaksanakan. Dengan adanya media belajar yang inovatif dan kegiatan yang diterapkan dapat mendorong semangat dan motivasi siswa untuk belajar. Guru sangat berperan penting dalam memotivasi siswa dalam belajar, selain berperan sebagai fasilitator guru juga berperan sebagai motivator.

4. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Wiworotomo Purwokerto.

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Evaluasi adalah proses menilai kualitas suatu program atau kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi bertujuan untuk memberikan umpan baik dalam perbaikan dan pengembangan program atau kegiatan yang akan dilakukan kedepannya. Bapak Yanuar Sumaryoko menyatakan bahwa:

“Saya sebagai supervisor akan melakukan kegiatan supervise terkaitit dengan pelaksanaan implementasi kurikulum. Kegiatan ini dilakukan agar kita dapat mengetahui kesuksesan atau kelancaran

⁶² Dokumentasi SMK Wiworotomo Purwokerto, dikutip pada tanggal 9 Oktober 2024

⁶³ Wawancara dengan Bapak Eko Prasetyo (Waka Kurikulum SMK Wiworotomo Purwokerto) pada tanggal 21 November 2024

dalam pelaksanaan sesuai atau tidak dengan apa yang sudah kita rencanakan sebelumnya. Dalam supervise ini saya melibatkan tim supervisor. Tim supervisor tersebut terdiri dari guru senior dan pejabat struktural seperti wakil kepala sekolah dan ketua konsentrasi keahlian. Kemudian saya akan menerima hasil dari supervisi yang telah dilakukan oleh tim supervisor. Kegiatan supervise ini tidak hanya untuk tenaga pendidik tetapi juga untuk tenaga kependidikan karena mereka juga terlibat untuk mendukung suksesnya pelaksanaan implementasi kurikulum. Kegiatan supervise ini sebagai tindak lanjut dari apa yang sudah direncanakan. Kemudian kita lihat apa yang sudah direncanakan itu didalam implementasi atau pelaksanaannya sudah sesuai atau belum. Apabila ditemukan kendala dalam pelaksanaan maka nanti akan dicarikan solusi untuk menghadapi kendala tersebut.”⁶⁴

Bapak Eko Prasetyo memaparkan bahwa:

“Untuk evaluasi disekolah kita ada supervise akademik yang dilakukan satu kali dalam satu tahun ajaran. Supervise tersebut biasanya dilakukan pada semester genap bulan Januari sebelum perencanaan kurikulum untuk tahun ajaran berikutnya.”⁶⁵

Evaluasi mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya yang mencakup pengetahuan akademik, pengelolaan kelas dan keterampilan proses pembelajaran.
- 2) memeriksa atau memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan ketentuan dan tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) mendorong guru meningkatkan kompetensinya dalam mengajar.

Melalui supervisi akademik, kepala sekolah dapat melakukan penilaian terhadap kinerja guru dan mengidentifikasi kesulitan dan permasalahan yang dihadapi oleh guru. Selain itu, supervise akademik dapat berguna untuk pengembangan program kedepan agar dapat berjalan dengan baik.

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Yanuar Sumaryoko (Kepala Sekolah SMK Wiworotomo Purwokerto) pada tanggal 29 November 2024

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Eko Prasetyo (Waka Kurikulum SMK Wiworotomo Purwokerto) pada tanggal 21 November 2024

Dalam penerapan kurikulum tentunya terdapat kesulitan atau tantangan yang dihadapi oleh tenaga pendidik. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Nur Rahmat selaku guru di SMK Wiworotomo Purwokerto:

“Dalam proses kegiatan penerapan kurikulum Merdeka ini tentunya ada kendala yang dihadapi oleh guru. Dengan adanya pergantian kurikulum dari Kurikulum 2013 ke kurikulum Merdeka belajar tentunya guru harus beradaptasi dengan hal tersebut. dengan pemahaman yang terbatas maka guru juga terkendala dalam menyiapkan ATP dan modul ajar, tetapi dalam setiap kendala pasti ada solusinya.”⁶⁶

Senada dengan itu, Bapak Eko Prasetyo selaku Waka Kurikulum menyatakan bahwa:

“ Dalam pergantian kurikulum tentunya terdapat hambatan yang kita hadapi terutama untuk para guru yang harus beradaptasi dan belajar memahami tentang kurikulum Merdeka belajar ini, dengan adanya hambatan tersebut kita coba mengatasi dengan mengadakan workshop untuk guru, selain itu juga kita perintahkan agar guru belajar mandiri melalui berbagai sumber salah satunya PMM (*Platform Merdeka Mengajar*).”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut SMK Wiworotomo Purwokerto memiliki beberapa hambatan dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar. Namun hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi. Adapun hambatan yang dihadapi yaitu adaptasi guru dalam implementasi kurikulum Merdeka. Dengan pergantian kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka maka guru perlu beradaptasi dengan kurikulum baru. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan diadakannya rapat atau workshop untuk pengembangan kompetensi guru. Selain dengan kegiatan workshop tersebut juga guru diwajibkan untuk belajar mandiri dalam memahami kurikulum Merdeka melalui platform Merdeka mengajar (PMM).

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Nur Rahmat (Guru di SMK Wiworotomo Purwokerto) pada tanggal 18 November 2024

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Eko Prasetyo (Waka Kurikulum SMK Wiworotomo Purwokerto) pada tanggal 21 November 2024

B. Analisis Data

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMK Wiworotomo Purwokerto

Perencanaan merupakan tahap paling utama dalam menyusun program yang akan dilakukan secara sistematis sebagai pedoman dalam pelaksanaan program. Kurikulum di SMK Wiworotomo Purwokerto dirancang dengan mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku baik dari pusat maupun daerah. Selain mengacu pada peraturan perundang-undangan, dalam menentukan program kurikulum juga mengacu pada kebutuhan industri. Siswa lulusan dari SMK Wiworotomo diharapkan dapat memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh industri sehingga perlu di persiapkan menjadi tenaga kerja yang mumpuni.

Dalam proses perencanaan kurikulum, SMK Wiworotomo Purwokerto mengadakan workshop penyusunan kurikulum yang dilakukan pada awal tahun ajaran. Kegiatan workshop tersebut mengundang berbagai narasumber antara lain dari dinas pendidikan, pengawas sekolah dan industri. Narasumber tersebut akan memberikan arahan dan bimbingan terkait dengan penyusunan kurikulum berupa dokumen untuk tahun ajaran baru. Arahan-arahan tersebut akan menjadi pedoman penyusunan program pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam tahun ajaran baru. Adapun beberapa hal yang dipersiapkan oleh SMK Wiworotomo Purwokerto dalam perencanaan yaitu sebagai berikut:⁶⁸

a. Menyusun visi dan misi

Visi dan misi ini merupakan hal paling awal yang disusun sebelum perencanaan program pembelajaran. Visi dan misi ini disusun dalam rapat khusus yang diikuti oleh *stakeholder* yang ada di SMK Wiworotomo. Rapat khusus ini dilaksanakan sebelum workshop

⁶⁸ Dokumentasi SMK Wiworotomo Purwokerto, dikutip pada tanggal 13 November 2024

perencanaan kurikulum. Visi dan misi lebih dahulu dibuat karena visi dan misi merupakan dasar untuk gerak langkah sekolah dalam menyusun program kurikulum. Penyusunan visi dan misi ini akan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan industri.

b. Menganalisis capaian pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Capaian Pembelajaran (CP) akan direview dan dianalisis kemudian akan menjadi dasar perumusan tujuan pembelajaran (TP). Guru harus mengidentifikasi capaian pembelajaran (CP) untuk merumuskan tujuan pembelajaran (TP). Dalam perumusan CP akan disesuaikan dengan pedoman dari pemerintah dan juga industri. SMK Wiworotomo bekerjasama dengan beberapa industri untuk menyerap lulusan agar dapat bekeja di industri tersebut. maka dari itu dalam perencanaan CP perlu disesuaikan dengan kebutuhan industri.

c. Merumuskan tujuan pembelajaran (TP)

Perumusan tujuan pembelajaran (TP) dilakukan setelah memahami dan menganalisis capaian pembelajaran (CP). Tujuan pembelajaran (TP) harus dicapai peserta didik dalam jam Pelajaran yang ditentukan. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran (TP) terdapat 2 komponen penting yaitu kompetensi dan lingkup materi. Kompetensi ini disesuaikan dengan kebutuhan dari industri. Dalam kompetensi ini berisi tentang keterampilan yang harus dicapai agar siswa lulusan SMK Wiworotomo memiliki kemampuan yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh industri.

d. Menentukan alur tujuan pembelajaran (ATP)

Alur tujuan pembelajaran (ATP) merupakan rangkaian dari tujuan pembelajaran (TP) yang dirangkai secara sistematis agar siswa dapat mencapai capaian pembelajaran (CP). Dalam menentukan alur tujuan pembelajaran (ATP) di SMK Wiworotomo Purwokerto, guru akan merancang sendiri berdasarkan capaian pembelajaran (CP)

maupun mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan oleh pemerintah. Alur tujuan pembelajaran (ATP) dikembangkan sesuai dengan kompetensi dan karakteristik setiap mata pelajaran. Penyusunan ATP juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sebelum penyusunan ATP, guru akan melakukan pemetaan karakteristik siswa terlebih dahulu. Setelah melakukan pemetaan guru akan Menyusun ATP sesuai dengan hasil pemetaan yang telah dilakukan.

e. Menyusun modul ajar

Dalam penyusunan modul ajar guru harus menyesuaikan dengan analisis alur tujuan pembelajaran (ATP). Modul ajar harus menyesuaikan dengan komponen yang dibutuhkan. Adapun komponen-komponen yang diperlukan dalam penyusunan modul ajar yaitu seperti materi pembelajaran, metode pembelajaran serta kegiatan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut perlu disusun secara sistematis agar dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam modul ajar tersebut guru harus Menyusun materi pembelajaran, media ajar yang akan dibutuhkan dan menentukan kegiatan asesmen.

f. Menentukan asesmen dalam pembelajaran

Dalam menentukan asesmen dalam pembelajaran pertama yaitu dengan acuan dari tujuan pembelajaran kemudian mengembangkan kriteria penilaian dan terakhir merancang instrument asesmen. Instrument asesmen dapat berupa tes tertulis, proyek, presentasi maupun yang lainnya.

Setelah melakukan perencanaan tersebut maka tahap selanjutnya akan di uji oleh kepala sekolah. Kepala sekolah akan melakukan validasi terkait dengan penyusunan TP, ATP dan modul ajar dengan masing-masing guru yang telah menyusun sesuai dengan mata Pelajaran yang diampu. Kemudian setelah diuji dan dinyatakan valid oleh kepala sekolah maka selanjutnya akan diajukan kepada pengawas sekolah agar

mendapatkan persetujuan. Setelah mendapat persetujuan dari pengawas maka tahap selanjutnya yaitu diajukan kepada dinas Pendidikan provinsi untuk disahkan.

Senada dengan teori Hamalik yang mengatakan bahwa dalam proses perencanaan kurikulum itu harus menetapkan tujuan pembelajaran. Tujuan tersebut disusun sesuai dengan kebutuhan dan minat Masyarakat. Hal tersebut juga selaras dengan prinsip pembelajaran kurikulum Merdeka. Dalam perencanaan pembelajaran itu harus sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa dapat menyerap materi dengan baik.⁶⁹

Proses perencanaan ini merupakan bentuk untuk menganalisis kebutuhan dan menetapkan langkah yang akan diambil. Perencanaan ini dijadikan pedoman dalam pelaksanaan program kurikulum agar berjalan lancar dan sesuai dengan yang diinginkan. Perencanaan di SMK Wiworotomo Purwokerto membahas mengenai program kurikulum untuk tahun ajaran baru. Perencanaan ini dilakukan setiap awal tahun ajaran baru yang mengacu pada hasil evaluasi program sebelumnya untuk mempertimbangkan program kedepannya. Selaras dengan teori hamalik dimana dalam proses perencanaan sangat penting untuk mengacu pada hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum sebelumnya agar perencanaan kurikulum berikutnya lebih maksimal.

Dengan adanya pergantian kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka maka ada tantangan bagi guru untuk beradaptasi dengan kurikulum merdeka ini. Maka dari itu untuk memaksimalkan penerapan kurikulum merdeka SMK Wiworotomo Purwokerto mengadakan workshop untuk meningkatkan program kurikulum dan meningkatkan pemahaman guru terkait dengan kurikulum merdeka. SMK wiworotomo memiliki program workshop yang diadakan dengan

⁶⁹ Yunita et.al. 2023, "Implementasi Kurikulum..... hlm.16-25

industri. Workshop tersebut bertujuan sebagai dasar pemenuhan kebutuhan pembelajaran. Hasil dari workshop tersebut akan menjadi acuan atau pedoman dalam perencanaan program pembelajaran.

2. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMK Wiworotomo Purwokerto

Pelaksanaan kurikulum merupakan kegiatan merealisasikan program yang telah di rencanakan sebelumnya. Dalam pelaksanaan ini didukung dengan adanya sumber daya manusia dan sarana dan prasarana yang tersedia. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa dan menggunakan metode yang efektif dan efisien. Senada dengan teori Hamalik yang menyatakan bahwa implementasi kurikulum merupakan penerapan program kurikulum yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Pelaksanaan program kurikulum tersebut juga disesuaikan dengan kondisi lapangan.⁷⁰

Pelaksanaan kurikulum Merdeka dalam memotivasi belajar siswa di SMK Wiworotomo Purwokerto berjalan dengan baik. Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pada pelaksanaan ini terdapat pelaksanaan pembiasaan, pembelajaran dan P5. Ada beberapa kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di SMK Wiworotomo Purwokerto antara lain;⁷¹

- a. Membaca asmaul husna setiap pagi hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran
- b. Wajib membaca materi yang akan dibahas sebelum Pelajaran dimulai,
- c. Sholat dzuhur berjamaah.

⁷⁰ Yunita et.al. 2023, "Implementasi Kurikulum..... hlm.16-25

⁷¹ Observasi SMK Wiworotomo Purwokerto, dikutip pada 18 November 2024

Pelaksanaan pembelajaran di SMK Wiworotomo Purwokerto menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang sudah dipetakan oleh guru dalam perencanaan. Dengan pembelajaran berdiferensiasi tersebut siswa lebih tertarik dan antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran berdeferensiasi guru menggunakan berbagai media ajar yang inovatif seperti dengan membuat PPT, konten di youtube dan lain-lain.

Pada kegiatan pembelajaran guru juga akan menentukan metode dalam pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Guru juga akan menggunakan media belajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Pada umumnya terdapat tiga gaya belajar yaitu gaya belajar seperti visual (penglihatan), auditorial (pendengaran), dan kinestetik (mempraktekan dan memperagakan). Bagi siswa yang memiliki gaya belajar secara visual maka guru akan menyiapkan media belajar seperti PPT. Siswa yang memiliki gaya belajar dengan auditorial maka guru akan menjelaskan materi secara langsung di kelas. Sedangkan untuk siswa yang memiliki gaya belajar kenestetik maka guru mengilustrasikan materi dengan menggunakan media dari video di youtube. Pada setiap pertemuan guru akan menggunakan media belajar yang berbeda, misalnya pada pertemuan minggu pertama guru akan menggunakan PPT kemudian minggu kedua guru akan menggunakan media dari youtube dan seterusnya.⁷²

Dengan menggunakan media ajar yang inovatif tersebut yang telah disesuaikan dengan gaya belajar siswa maka dapat meningkatkan semangat dan lebih memotivasi siswa untuk belajar dan lebih mudah untuk menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru. Berdasarkan pemaparan tersebut sejalan dengan teori Hamalik mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, dimana dalam penerapannya

⁷² Observasi SMK Wiworotomo Purwokerto, dikutip pada tanggal 18 November 2024

menyesuaikan dengan keadaan di lapangan dan karakteristik peserta didik.

Selain pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi juga terdapat pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pelaksanaan P5 di SMK Wiworotomo Purwokerto dilaksanakan dengan menggunakan sistem blok. Alokasi waktu dalam pelaksanaan P5 yaitu satu minggu untuk satu tema. Biasanya dalam setiap semester akan ada pelaksanaan kegiatan P5 tersebut dengan tema yang berdeba-beda. Pada tanggal 9 oktober 2024 telah terlaksana kegiatan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan. Pelaksanaan P5 tersebut diikuti oleh siswa kelas XI. Dalam kegiatan tersebut siswa diberi tugas untuk membuat keterampilan dari barang bekas. Siswa dibebaskan untuk berkreasi sesuai dengan kemampuan masing-masing. Setelah membuat keterampilan tersebut kemudian pada akhir kegiatan akan diadakan pameran. Dalam pameran itu digunakan untuk memamerkan karya siswa yang telah dibuat. Adanya kegiatan P5 ini dapat memberikan semangat kepada siswa yang sudah jenuh mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan kegiatan tersebut juga dapat memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan dan meningkatkan karakter, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka dan menggunakan berbagai metode tersebut dapat membuat siswa lebih semangat dan termotivasi untuk belajar.⁷³

Dalam pelaksanaan ini guru bertugas sebagai fasilitator dan motivator. Guru membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran ini dan memfasilitasi siswa dengan memenuhi kebutuhan siswa saat proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan dapat memotivasi siswa melalui berbagai metode agar siswa dapat belajar dengan maksimal sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

⁷³ Dokumentasi SMK Wiworotomo Purwokerto, dikutip pada tanggal 9 Oktober 2024

Pelaksanaan kurikulum Merdeka di SMK Wiworotomo purwokerto berjalan dengan di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga pandai memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia sehingga proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar di SMK Wiworotomo Purwokerto juga sudah terlaksana sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya.

3. Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMK Wiworotomo Purwokerto

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Evaluasi kurikulum merupakan penilaian terhadap evektifitas, relevansi dan keberhasilan program kurikulum yang sudah dijalankan. Ada beberapa asesmen yang digunakan di SMK Wiworotomo Purwokerto diantaranya yaitu:⁷⁴

a. Asesmen diagnostik

Asesmen ini dilakukan pada awal pembelajaran oleh guru untuk menilai kemampuan awal siswa agar dapat merencanakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam asesmen ini biasanya guru akan menanyakan mengenai kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran. Guru akan bertanya mengenai materi yang akan di bahas saat pertemuan tersebut.

b. Asesmen formatif

Metode ini dilakukan untuk mengevaluasi proses pemahaman siswa, kebutuhan pembelajaran dan kemajuan akademik selama pembelajaran. Dalam asesmen ini biasanya guru membuat kelompok dan menyuruh siswa untuk berdiskusi. Dari diskusi tersebut guru akan menilai keaktifan siswa saat berdiskusi dan pemahaman siswa.

⁷⁴ Dokumentasi SMK Wiworotomo Purwokerto, dikutip pada tanggal 5 November 2024

c. Asesmen sumatif

Asesmen ini dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mengukur perkembangan siswa agar dapat merancang aktifitas pada proyek berikutnya. Asesmen ini dilakukan pada pertengahan semester dan akhir semester. Asesmen ini dilakukan dengan cara ujian tertulis yang berisi soal pilihan ganda dan essay. Bagi peserta didik yang nilainya belum memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) maka akan mengikuti kegiatan remedial untuk menyempurnakan nilai. Sedangkan siswa yang sudah memenuhi KKTP akan mengikuti kegiatan pengayaan.

Berdasarkan hasil analisis peneliti, evaluasi kurikulum Merdeka belajar di SMK Wiworotomo Purwokerto telah dilakukan dengan baik selaras dengan teori Hamalik dimana evaluasi dilakukan pada setiap pertengahan semester serta akhir semester. Data dari evaluasi tersebut akan digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan kurikulum pada semester berikutnya.⁷⁵

Selain dari beberapa asesmen diatas terdapat juga asesmen kekhasan untuk SMK yaitu sebagai berikut:⁷⁶

a. *Project based learning*

Penilaian terhadap suatu penugasan yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Penugasan tersebut meliputi; perencanaan, pengumpulan data, analisis data, penyajian data, hingga pelaporan. *Project based learning* akan dilakukan sesuai dengan jurusan masing-masing. Seperti contoh pada jurusan Teknik permesinan, siswa akan diberikan tugas untuk membuat mesin bubut. Kemudian dari tugas tersebut dituangkan dalam bentuk

⁷⁵ Yunita et.al. 2023, "Implementasi Kurikulum..... hlm.16-25

⁷⁶ Dokumentasi SMK Wiworotomo Purwokerto, dikutip pada tanggal 5 November 2024

penyajian data dan dipresentasikan. Selanjutnya guru akan melakukan penilaian terhadap hasil dari kegiatan tersebut.

b. Ujian unit kompetensi (UKK)

Penilaian terhadap pencapaian satu atau beberapa unit kompetensi yang dapat membentuk satu skema sertifikasi profesi, yang dilaksanakan setiap tahun oleh satuan Pendidikan terakreditasi. Unit kompetensi terdiri atas satu atau beberapa kompetensi (capaian kompetensi) untuk mencapai kemampuan melaksanakan satu bidang pekerjaan spesifik. UKK dilaksanakan untuk kelas XII saat semester dua (genap). UKK sendiri merupakan penilaian yang mengukur kompetensi siswa selama melakukan kegiatan pembelajaran dalam lima semester. UKK akan mengukur sejauh mana siswa paham terkait dengan kompetensi sesuai masing-masing jurusan.

c. Praktik kerja lapangan (PKL)

Penilaian atau pengukuran terhadap capaian pembelajaran siswa selama melaksanakan pembelajaran di dunia kerja, baik substansi kompetensi maupun budaya kerja. Penilaian dilakukan oleh pembimbing atau instruktur dari dunia kerja. PKL dilaksanakan dalam waktu 4 bulan. PKL ini biasanya dilaksanakan untuk kelas XII pada semester satu (ganjil). Guru akan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok akan ditempatkan pada tempat yang berbeda. Siswa akan ditempatkan di industri yang sesuai dengan jurusannya. Setelah siswa melakukan PKL selama 4 bulan tersebut kemudian siswa akan membuat laporan PKL. Laporan tersebut berisi mengenai kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa pada saat PKL. Selanjutnya guru akan memberikan penilaian dari laporan tersebut. Selain guru yang memberikan penilaian, dari pihak industri juga akan memberikan penilaian mengenai sikap dan keterampilan siswa saat melaksanakan PKL.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMK Wiworotomo Purwokerto yang diperoleh dari data yang sudah dianalisis diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar dalam memotivasi belajar siswa di SMK Wiworotomo Purwokerto telah berjalan dengan baik. Penerapan kurikulum Merdeka belajar sudah diterapkan sesuai dengan landasan hukum yang berlaku.

Sebelum mengimplementasikan manajemen kurikulum merdeka terlebih dahulu melakukan perencanaan kurikulum. Dalam perencanaan kurikulum, SMK Wiworotomo Purwokerto melakukan workshop untuk menentukan visi misi, CP, TP, ATP dan modul ajar. Proses perencanaan ini dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Hasil dari perencanaan tersebut akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan implementasi manajemen kurikulum Merdeka belajar di SMK Wiworotomo Purwokerto.

Pada pelaksanaan implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar merupakan bentuk realisasi dari program yang telah direncanakan. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di SMK Wiworotomo Purwokerto dikatakan sudah berhasil dengan tercapainya indikator seperti antusias dan semangat siswa mengikuti kegiatan yang telah ditentukan, pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan dan motivasi siswa yang cukup tinggi dalam mengikuti berbagai kegiatan. Hal ini dikarenakan dengan adanya pembelajaran yang menyesuaikan dengan gaya belajar siswa. Guru akan memberikan materi dengan metode yang berbeda-beda seperti minggu pertama menggunakan PPT, minggu kedua menggunakan video dari youtube, dan seterusnya. Selain dari metode pembelajaran yang kreatif siswa juga termotivasi dengan adanya kegiatan P5 yang dilaksanakan

dengan system blok dan dengan tema yang berbeda-beda. Motivasi dan semangat siswa yang tinggi juga didukung oleh peran guru sebagai motivator. Guru akan memberikan motivasi serta bimbingan kepada siswa sehingga memberikan semangat dan motivasi siswa untuk belajar.

Kemudian setelah pelaksanaan implementasi manajemen kurikulum Merdeka belajar terdapat tahap evaluasi. Evaluasi terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Wiworotomo Purwokerto dengan melakukan supervisi akademik yang dilakukan satu kali setiap tahun ajaran baru. Selain itu untuk evaluasi pembelajaran juga terdapat beberapa metode seperti asesmen diagnostic, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Ada juga asesmen kekhasan yang ada di SMK seperti *project based learning*, ujian unit kompetensi (UKK) dan praktik kerja lapangan (PKL). Dengan adanya evaluasi tersebut bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan program kurikulum yang akan dilakukan pada tahun ajaran berikutnya.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan peneliti yang mempeharuhi hasil penelitian hingga kurang sempurna. Keterbatasan tersebut meliputi:

1. Keterbatasan penelitian sehingga berpengaruh terhadap penyajian data maupun analisis data.
2. Keterbatasan ruang lingkup penelitian. Dalam penelitian ini hanya melakukan pengkajian pada beberapa faktor saja dan kurang luas dalam mengkaji data.
3. Keterbatasan dalam menganalisis data sehingga analisis data kurang mendalam.

Dengan adanya keterbatasan tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya agar dapat lebih sempurna dalam melakukan penelitian.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMK Wiworotomo Purwokerto, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

Dengan adanya penerapan kurikulum Merdeka belajar di SMK Wiworotomo Purwokerto ini diharapkan agar dapat memahami lebih dalam mengenai kurikulum merdeka belajar. Selain itu perlu untuk menganalisis mengenai kendala atau hambatan yang akan dihadapi dalam implementasi kurikulum. Kemudian diharapkan dapat memberikan Solusi terhadap kendala-kendala dalam implementasi kurikulum. Guru juga diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran agar dapat memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah Nasution. 2023. Metode Penelitian Kualitatif. (Bandung : CV. Harva Creative) hlm 34
- Agus Purwowidodo, & Muhamad Zaini . 2023. Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. (Bantul: Penebar Media Pustaka) hlm. 23-70.
- Ahmad Zainuri. 2023, “Manajemen Kurikulum Merdeka”, (Palembang : Penerbit Buku Literasiologi) hlm 1
- Aini Qolbiyah. 2022, “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia. Vol. 1, No. 1, hlm 44–48
- Amni Fauziah et.al. 2017. “Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa kelas IV SDN Poris Gaga 5 Kota Tangerang”. Jurnal JPSP Vol. 4 No. 1
- Annisa Rizky Fadilla dan Putri Ayu Wulandari, “Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data”. Jurnal Penelitian. Vol 1, No. 3
- Dedi Dwi Cahyono et.al.2022. “Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi dalam Belajar”, Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan. Vol. 6, No. 1.
- Dedi Susanto dkk. 2023. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah” Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora, hal 57
- Evi Susilowati. 2022, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, Al-Miskawaih Journal of Science Education. Vol. 1, No. 1
- Hasan Syahrizal dan M.Syahrani Jailan, “Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif”, Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora. Vol 1, No. 1
- <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> diakses pada tanggal 11 juli 2024
- Imas Kurniasih, Evaluasi Kurikulum Merdeka (Surabaya: Kata Pena, 2023), hlm 56-59

- Kayyis Fithri Ajhuri.2021. Urgensi Motivasi Belajar Peran Orang Tua Asuh Dalam Memotivasi dan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, (Bantul: Penebar Media Pustaka) hlm 32
- Kemendikbud, Merdeka Belajar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2019).
- Khoirurrijal dkk. *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022) hlm 7, 20-21
- Lala Cofsruhnada Cafsoh, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Jenangan, skripsi 2023
- Lince Leny. 2024, “Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan”, Prosiding. Vol. 1 No. 1
- Lola Anovika, Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV di SD Islam Assalam, skripsi 2024
- Marisa, “Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar di Era Society 5.0,” Jurnal sejarah, Pendidikan dan Humaniora, 5 (1) (2021), hlm. 72.
- Muftahatus Sa’adah dkk. 2022. “Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif”. Jurnal Tadris Matematika, Vol. 1, No. 2, hal 60
- Muhammad Arsyam dan M Yusuf Tahir, “Ragam Jenis Penelitian dan Perspektif”, UIN Alauddin Makasar
- Nisful Laily Zain, “Strategi Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, Jurnal Nomosleca. Vol 3, No 2, Oktober 2017
- Nova Elsa Aryandani, Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di Mts Negeri 1 Banyumas, skripsi 2024
- Nurlia, Kajian Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah, skripsi 2021
- Reza Chandrika Amaranila dan Suyatmini. 2024. “Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Sekolah

- Menengah Kejuruan Muhammadiyah 02 Karanganyar”, Institutional Repository
- Shofia Hattarina et.al. 2022,” Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan”, Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA). Vol. 1, hlm 181 – 192
- Sirajuddin Saleh, 2017. Analisis Data Kualitatif, (Bandung : Pustaka Ramadhan) hlm 79 - 93
- Siswanto, Pendidikan Islam Dalam Dialektika Perubahan, 63-64.
- Sri Harmonika. 2022. “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pelajaran PAI di SDN 3 Sapit”. Jurnal Studi Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 1 No.2
- Sunarti Rahman. 2021.”Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar”. Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo
- Surokim. 2016. Riset Komunikasi: Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula. (Jawa Timur: Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi, FISIB-UTM & Aspikom) hlm 129-239
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Virida Yana dkk, “Menumbuhkan motivasi belajar perspektif Hadits Sunan Ibnu Majah”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 15, No. 3, 2022, hlm. 369-378
- Voni Nurhidayati et.al. 2022. “Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMAN 1 Payung Sekaki”. Jurnal Eduscience Vol. 9 No. 1
- Yunita et.al. 2023, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar”, Jambura Journal of Educational Management. Vol. 4 No. 1 hlm16-25

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 : Profil SMK Wiworotomo Purwokerto

1. Sejarah SMK Wiworotomo Purwokerto

Sebelum tahun 1958 keberadaan sekolah teknik menengah (STM) yang merupakan lembaga pendidikan teknik tingkat menengah belum ada satupun di Purwokerto dan Banyumas. Baik yang diselenggarakan oleh masyarakat (swasta) ataupun yang diselenggarakan oleh pemerintah (negeri), sedangkan animo lulusan sekolah menengah pertama(SMP) untuk melanjutkan ke STM cukup tinggi dan terpaksa harus ke Ibu Kota Propinsi yaitu Semarang, Yogyakarta dan Bandung.

Berdasarkan kebutuhan untuk menunjang animo masyarakat Banyumas dan sekitarnya serta atas saran DPR-GR Kabupaten Banyumas pada waktu itu dan bekerjasama dengan Instansi-instansi terkait. Pada tanggal 1 september 1958 Panitia Pendiri yang sekaligus sebagai Badan Penyelenggara Sekolah, mendirikan STM Purwokerto dengan dua jurusan yaitu Jurusan Mesin dan Jurusan Bangunan Gedung. Panitia pendiri STM Purwokerto adalah para tokoh pendidikan dan tokoh masyarakat antara lain bapak Martoharsono, bapak Siloen, bapak Soetarno, bapak R. Sisno dan bapak R. Soendjojo. STM Purwokerto ini merupakan cikal bakal berdirinya “SMK Wiworotomo saat ini”.

Setahun setelah STM Purwokerto berdiri pada tanggal 01 Agustus 1960 Panitia Pendiri STM dibubarkan dan dirubah menjadi Yayasan Pendidikan Teknik (YPT) berkedudukan di Purwokerto sebagai penyelenggara sekolah. Hal ini dikarenakan aturan pemerintah yang mengharuskan bahwa penyelenggara lembaga pendidikan harus berbadan hukum. Pendirian Yayasan Pendidikan Teknik (YPT) di Purwokerto ditetapkan dan disahkan dengan Akte Notaris RM. Wiranto No. 21 di Yogyakarta pada tanggal 21 Agustus 1961. Berdasarkan Surat Edaran Sekjen Depdikbud Nomor : 41007/A;AS/01/1997 tanggal 03 April 1997, sebagai tindak lanjut dari Kepmen Depdikbud Nomor : 034, 035 dan 036/O/1997 perihal Perubahan Nomenklatur, maka pada tahun ajaran 1997/1998 STM Wiworotomo Bersubsidi berubah nama menjadi SMK Wiworotomo hingga saat ini.

2. Visi dan Misi SMK Wiworotomo Purwokerto

a. Visi

Menjadi SMK unggul dalam prestasi yang dilandasi iman dan taqwa serta menghasilkan tamatan yang mempunyai kemandirian serta mampu bersaing pada tingkat nasional dan internasional.

b. Misi

- 1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama serta melestarikan budaya bangsa.
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan yang kompetitif secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal yang berorientasi kepada pencapaian kompetensi berstandar nasional dan internasional dengan mempertimbangkan potensi peserta didik.
- 4) Membangun jiwa kemandirian dan semangat kewirausahaan.
- 5) Mengembangkan dan mengintensifkan kerjasama sekolah dengan IDUKA yang berstandar nasional dan internasional serta institusi terkait.
- 6) Menerapkan manajemen sekolah sesuai standar manajemen mutu Pendidikan

3. Tujuan Sekolah

- 1) Menghasilkan lulusan yang taat dan beriman atas dasar agama dan keyakinannya.
- 2) Menghasilkan lulusan yang berkarakter dan berbudaya kerja.

Lampiran 2: Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis
2. Situasi dan Kondisi Sekolah
3. Proses Pembelajaran dan Kegiatan Sekolah

B. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Visi Misi dan Tujuan Sekolah
2. Keadaan Guru dan Siswa
3. Kegiatan Pembelajaran
4. Implementasi Kurikulum Merdeka

C. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala SMK Wiworotomo Purwokerto
 - a. Kapan kurikulum merdeka belajar diterapkan di SMK Wiworotomo Purwokerto?
 - b. Bagaimana proses perencanaan kurikulum di SMK Wiworotomo Purwokerto?
 - c. Bagaimana peran kepala sekolah dalam proses perencanaan?
 - d. Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses perencanaan?
 - e. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar?
 - f. Bagaimana evaluasi kurikulum di SMK Wiworotomo Purwokerto?
2. Waka Bidang Kurikulum SMK Wiworotomo Purwokerto
 - a. Bagaimana perencanaan kurikulum di SMK Wiworotomo Purwokerto?
 - b. Kapan perencanaan kurikulum dilakukan?
 - c. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di SMK Wiworotomo Purwokerto?
 - d. Bagaimana pelaksanaan P5 di SMK Wiworotomo Purwokerto?
 - e. Kapan evaluasi kurikulum dilakukan?

3. Guru SMK Wiworotomo Purwokerto

- a. Apa yang perlu dipersiapkan oleh guru dalam perencanaan kurikulum?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SMK Wiworotomo Purwokerto?
- c. Apa saja kendala yang dihadapi guru?
- d. Bagaimana dalam menghadapi kendala tersebut?
- e. Bagaimana kegiatan evaluasi kurikulum di SMK Wiworotomo Purwokerto?



Lampiran 3 : Transkrip Hasil Wawancara

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama : Yanuar Sumaryoko, S.T., M.Si.

Keterangan : Kepala Sekolah

Waktu : 29 November 2024

1	P	Kapan kurikulum merdeka belajar diterapkan di SMK Wiworotomo Purwokerto?
	R	Kita mulai menerapkan kurikulum Merdeka secara bertahap. Yang pertama pada tahun ajaran 2022/2023 kita terapkan untuk kelas X, tahun ajaran 2023/2024 kita terapkan pada kelas XI dan pada tahun ajaran 2024/2025 sudah di terapkan juga pada kelas XII
2	P	Bagaimana proses perencanaan kurikulum di SMK Wiworotomo Purwokerto?
	R	Perencanaan yang ada di SMK Wiworotomo Purwokerto itu mulai dari mereview tentang kurikulum Merdeka belajar baik dari capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar dan asesmennya. Itu kita rencanakan dengan model kita melaksanakan workshop di awal tahun ajaran baru. Kegiatan workshop tersebut dimanfaatkan untuk kolaborasi antar guru sehingga nanti didalam proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan yang kita inginkan. Dalam perencanaan ini saya akan memberikan arahan, memberikan bimbingan dan juga solusi terhadap kendala yang dihadapi guru. Salah satu kegiatan dalam workshop tersebut yaitu Menyusun dokumen perencanaan.
3	P	Bagaimana peran kepala sekolah dalam proses perencanaan?

	R	Setelah dibuat dokumen perencanaan kurikulum, saya akan bertugas untuk mengecek dan mengkonfirmasi dengan guru terkait kevalidan dokumen yang dibuat. Hasil dari pembahasan di workshop perencanaan kurikulum akan dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran kedepan.
4	P	Siapa saja pihak yang terlibat dalam proses perencanaan?
	R	Pihak yang terlibat tentunya ada tenaga pendidik dan kependidikan, kemudian dari dinas kependidikan dan dari industri.
5	P	Bagaimana peran kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar?
	R	Dalam pelaksanaan saya menjadi supervisor yang akan melakukan kegiatan supervise terkait dengan pelaksanaan implementasi kurikulum.
6	P	Bagaimana evaluasi kurikulum di SMK Wiworotomo Purwokerto
	R	Supervisi akan dilakukan pada bulan januari. Kegiatan ini dilakukan agar kita dapat mengetahui kesuksesan atau kelancaran dalam pelaksanaan sesuai atau tidak dengan apa yang sudah kita rencanakan sebelumnya. Dalam supervise ini saya melibatkan tim supervisor. Tim supervisor tersebut terdiri dari guru senior dan pejabat struktural seperti wakil kepala sekolah dan ketua konsentrasi keahlian. Kemudian saya akan menerima hasil dari supervisi yang telah dilakukan oleh tim supervisor. Kegiatan supervise ini tidak hanya untuk tenaga pendidik tetapi juga untuk tenaga kependidikan karena mereka juga terlibat untuk mendukung suksesnya

		pelaksanaan implementasi kurikulum. Kegiatan supervise ini sebagai tindaklanjut dari apa yang sudah direncanakan. Kemudian kita lihat apa yang sudah direncanakan itu didalam implementasi atau pelaksanaanya sudah sesuai atau belum. Apabila ditemukan kendala dalam pelaksanaan maka nanti akan dicarikan solusi untuk menghadapi kendala tersebut.
--	--	---



Nama : Eko Prasetyo, S.T.
 Keterangan : Waka Bidang Kurikulum
 Waktu : 21 November 2024

1	P	Bagaimana perencanaan kurikulum di SMK Wiworotomo Purwokerto?
	R	Biasanya kami mengadakan workshop penyusunan dan pembengamban kurikulum pada setiap tahun ajaran baru. Workshop tersebut kita mengundang berbagai narasumber seperti dari pengawas pembina, Kepala seksi SMK dan industri dari setiap konsentrasi keahlian. Dalam workshop tersebut kita akan membahas mengenai persiapan perencanaan kurikulum untuk tahun ajaran baru.
2	P	Kapan perencanaan kurikulum dilakukan?
	R	Perencanaan kurikulum dilakukan sebelum tahun ajaran baru sekitar bulan februari
3	P	Bagaimana pelaksanaan kurikulum di SMK Wiworotomo Purwokerto?
	R	Untuk pelaksanaanya kita serahkan ke tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah kita rencanakan bersama. Dalam pelaksanaan pembelajaran kita bebaskan guru untuk kreatif dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas yang ada. Sarana dan prasarana disini juga sudah memenuhi untuk kegiatan belajar. Mulai dari ruang kelas, ruang praktik dan yang lainnya.
4	P	Bagaimana pelaksanaan P5 di SMK Wiworotomo Purwokerto?
	R	P5 kita laksanakan dengan sistem blok. Untuk waktunya sendiri yaitu satu minggu untuk satu tema. Untuk kelas 10 ada kewajiban 3 tema, yang telah dilaksanakan baru 2 tema

		yaitu bangunlah jiwa dan raganya dan suara demokrasi. Untuk yang kelas 11 ada 1 tema yang telahh dilaksanakan yaitu gaya hidup berkelanjutan. Untuk kelas 12 akan dilakukan setelah selesai kegiatan PKL (Praktek Kerja Lapangan).
5	P	Kapan evaluasi kurikulum dilakukan?
	R	Evaluasi dilakukan satu kali pada pertengahan tahun ajaran baru



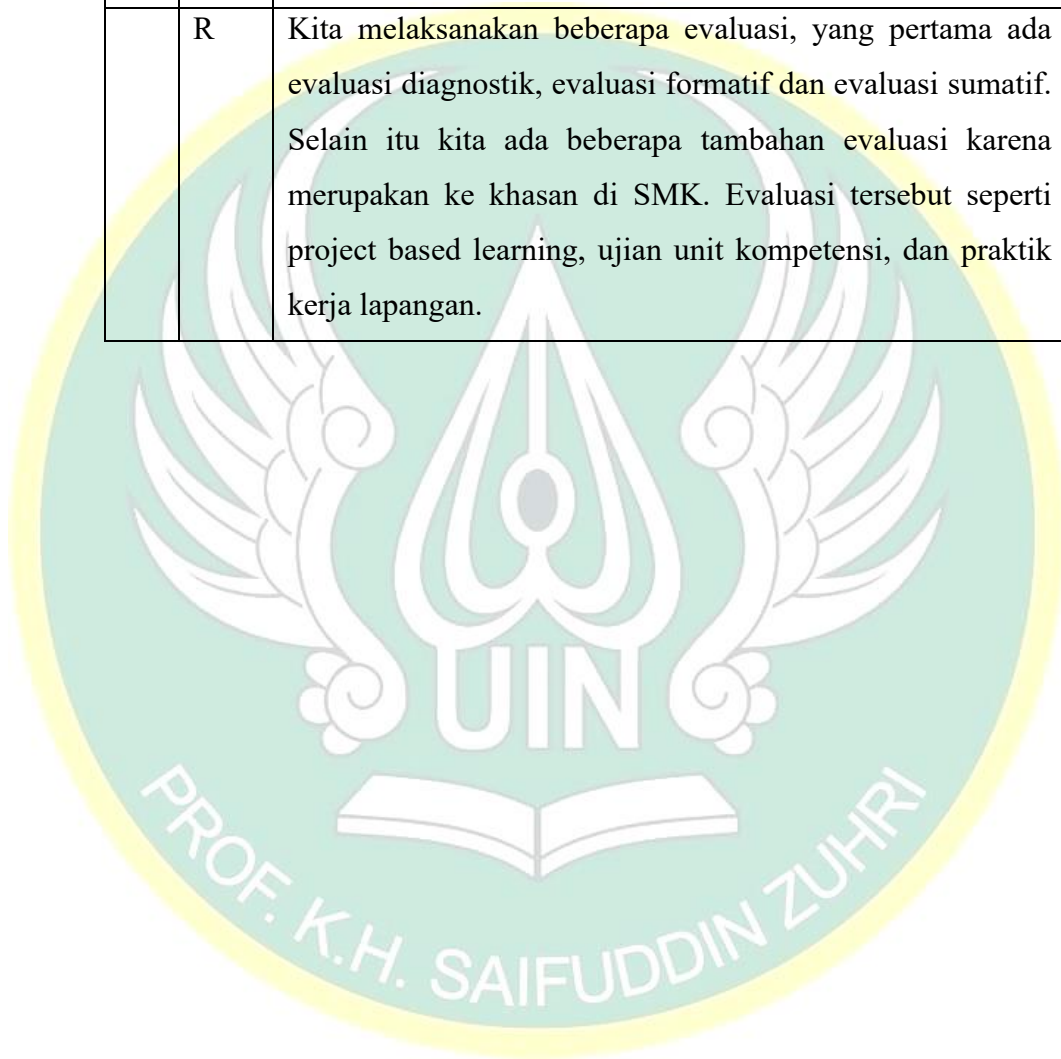
Nama : Nur Rahmat W, S.Pd.

Keterangan : Guru

Waktu : 18 November 2024

1	P	Apa yang perlu dipersiapkan oleh guru dalam perencanaan kurikulum?
	R	Yang pertama yaitu memahami kurikulum Merdeka ini kemudian saya akan menganalisis capaian pembelajaran (CP). Setelah menganalisis CP saya akan Menyusun tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP). Setelah Menyusun TP dan ATP kemudian saya akan menyusun modul ajar.
2	P	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di SMK Wiworotomo Purwokerto?
	R	Dalam kegiatan pembelajaran, kita sebagai guru semaksimal mungkin agar dapat menyesuaikan kebutuhan siswa. Saya akan menyiapkan berbagai perangkat ajar agar materi yang saya sampaikan dapat diterima oleh semua siswa saya. Saya menggunakan berbagai media ajar seperti PPT, video youtube, google <i>classroom</i> , dan buku. Maka dengan adanya media yang saya sediakan akan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar
3	P	Apa saja kendala yang dihadapi guru?
	R	Dalam proses kegiatan penerapan kurikulum Merdeka ini tentunya ada kendala yang dihadapi oleh guru. Dengan adanya pergantian kurikulum dari Kurikulum 2013 ke kurikulum Merdeka belajar tentunya guru harus berradaptasi dengan hal tersebut. dengan pemahaman yang terbatas maka guru juga terkendala dalam menyiapkan ATP dan modul ajar, tetapi dalam setiap kendala pasti ada solusinya.

4	P	Bagaimana dalam menghadapi kendala tersebut?
	R	Guru dituntut untuk belajar mandiri melalui platform media mengajar (PMM) selain itu juga biasanya akan diadakan workshop untuk pengembangan kompetensi guru.
5	P	Bagaimana kegiatan evaluasi kurikulum di SMK Wiworotomo Purwokerto?
	R	Kita melaksanakan beberapa evaluasi, yang pertama ada evaluasi diagnostik, evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Selain itu kita ada beberapa tambahan evaluasi karena merupakan ke khasan di SMK. Evaluasi tersebut seperti project based learning, ujian unit kompetensi, dan praktik kerja lapangan.



Lampiran 4 : Dokumentasi Wawancara dan Observasi

A. Dokumen Wawancara



Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Nur Rahmat W, S.Pd., selaku guru di SMK Wiworotomo Purwokerto



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Eko Prasetyo, S.T., selaku Waka Bidang Kurikulum di SMK Wiworotomo Purwokerto



Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Yanuar Sumaryoko, S.T., M.Si., selaku Kepala SMK Wiworotomo Purwokerto

B. Dokumentasi Observasi



Gambar 4. Workshop Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka



Gambar 5. Kegiatan Pembelajaran di SMK Wiworotomo Purwokerto



Gambar 6. Kegiatan Penilaian Sumatif Akhir Semester (PSAS)



Gambar 7. Siswa Membuat Kerajinan dari Barang Bekas dalam Kegiatan P5 dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan



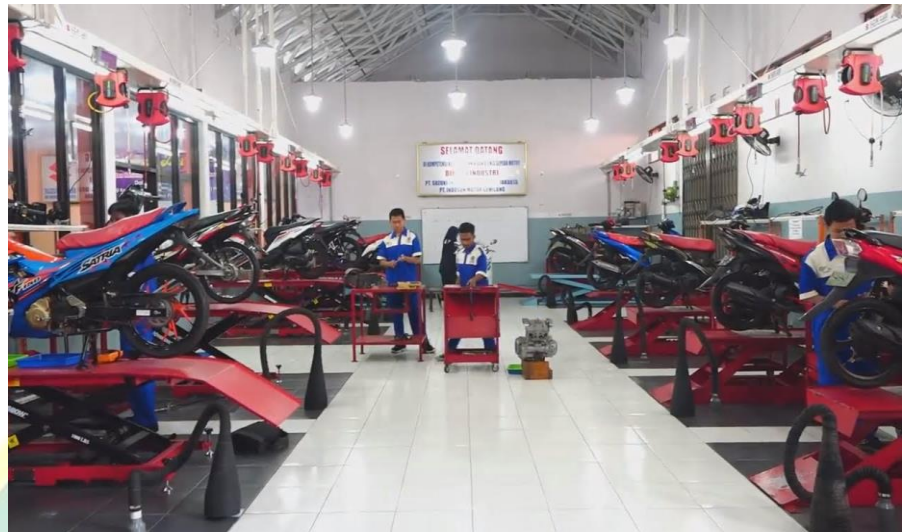
Gambar 8. Siswa Mengikuti Workshop Kegiatan P5 dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan



Gambar 9. Praktik Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL)



Gambar 10. Praktik Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR)



Gambar 11. Praktik Jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM)



Gambar 12. Praktik Jurusan Teknik Permesinan (TPM)



Gambar 13. Praktik Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)



C. Dokumentasi Penunjang Pembelajaran

1. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)



SMK WIWOROTOMO PURWOKERTO
Jl. Laksa Yos Sudarso No. 03 Purwokerto 53134, Telp. 0281 - 635823
Website : smkwiworotomopurwokerto.sch.id ; E-mail : wiworotomo@yahoo.com

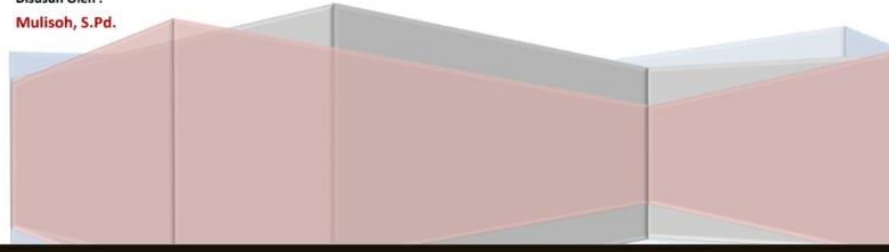
ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

SEJARAH

FASE E

SMK WIWOROTOMO PURWOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Disusun Oleh :
Mulisoh, S.Pd.



ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMK WIWOROTOMO PURWOKERTO
Mata Pelajaran : Sejarah
Fase Yang Diampu : F
Tahun Pembelajaran : 2024 / 2025

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Modul	JP	Daftar Pustaka
Penjajahan bangsa Barat, perlawanan rakyat daerah terhadap penjajah.	Pada Fase F, peserta didik mampu menggunakan konsep dasar sejarah dan penelitian sejarah untuk menganalisis keterhubungan antara masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang, serta mengaitkan berbagai peristiwa sejarah di Indonesia dalam lingkup lokal, nasional, dan global mulai dari masa penjajahan bangsa Barat, perlawanan rakyat daerah terhadap penjajah.	TP 1- Peserta didik mampu menganalisis faktor penyebab Bangsa Eropa ke Dunia Timur. TP 2 Peserta didik mampu mengidentifikasi masuknya Bangsa Portugis, Spanyol dan Belanda ke Indonesia. TP 3- Peserta didik mampu menelaah kebijakan-kebijakan VOC di Nusantara TP 4- Peserta didik mampu menganalisis kebijakan-kebijakan pada pemerintahan Herman Willem Daendels, dan T.S. Raffles. TP 5- Peserta didik mampu menganalisis kebijakan tanam paksa, kebijakan politik pintu terbuka dan politik etis serta pengaruhnya terhadap bangsa Indonesia.	Tahap 1 TP 1- Peserta didik mencari informasi alasan Bangsa Eropa ke Dunia Timur TP 2- Peserta didik mampu mengidentifikasi PETA tentang jalur masuknya Bangsa Portugis, Spanyol dan Belanda ke Indonesia. TP 3- Peserta didik mampu menelaah kebijakan-kebijakan VOC di Nusantara TP 4- Peserta didik mampu menganalisis kebijakan-kebijakan pada pemerintahan Herman Willem Daendels, dan T.S. Raffles. TP 5- Peserta didik mampu menganalisis kebijakan tanam paksa, kebijakan politik pintu terbuka dan politik etis serta pengaruhnya terhadap bangsa Indonesia TP 6- Peserta didik mampu mengevaluasi Perang melawan kolonialisme sebelum lahirnya	1 2 3 4 5 6	2 2 2 2 4 2	- Hapsari, Ratna, dkk. 2022. <i>Sejarah SMK/MAK Kelas XI</i>. Jakarta: Erlangga - Safitry Martina, dkk. 2021. <i>Sejarah Jakarta: Kemendikbud ristek</i> - Safitry Martina, dkk. 2021. <i>Buku Panduan Guru</i>

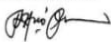
		TP 6- Peserta didik mampu mengevaluasi Perang melawan kolonialisme sebelum lahirnya kesadaran nasional	kesadaran nasional			<i>Sejarah Jakarta: Kemendikbudristek</i> • Internet
Pergerakan kebangsaan Indonesia	Pada Fase F, peserta didik mampu menggunakan konsep dasar sejarah dan penelitian keterhubungan antara masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang, serta mengaitkan berbagai peristiwa sejarah di Indonesia dalam lingkup lokal, nasional, dan global mulai dari masa pergerakan kebangsaan Indonesia.	TP 7- Peserta didik mampu menganalisis perjuangan melawan kolonialisme setelah tahun 1908. TP 8- Peserta didik mampu menelaah pengaruh Kolonialisme terhadap kehidupan Politik, Sosial dan Budaya Masyarakat Indonesia	Tahap 2 TP 7- Mengkaji perjuangan secara tradisional Bangsa Indonesia dalam melawan kolonialisme TP 8- Menelaah pengaruh terhadap kehidupan Politik, Sosial dan Budaya Masyarakat Indonesia.	7 8	2 4	
Pendudukan Jepang, proklamasi kemerdekaan Indonesia.	Pada Fase F, peserta didik mampu menggunakan konsep dasar sejarah dan penelitian keterhubungan antara masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang, serta mengaitkan berbagai peristiwa sejarah di Indonesia dalam lingkup lokal, nasional, dan global mulai dari masa pendudukan Jepang, proklamasi kemerdekaan Indonesia.	TP 9- Peserta didik mampu mengkaji kebijakan serta dampak pendudukan Jepang di Indonesia TP 10- Peserta didik mampu mengidentifikasi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia (peristiwa Rengasdengklok). TP 11- Peserta didik mampu mengevaluasi pembentukan pemerintahan Indonesia dalam sidang PPKI (18-22 Agustus 1945) TP 12- Peserta didik mampu menganalisis dukungan dan reaksi rakyat Indonesia terhadap	Tahap 3 TP 9- Mengkaji kebijakan serta dampak pendudukan Jepang di Indonesia TP 10- Mengidentifikasi peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia siswa bermain peran membuat film peristiwa rengasdengklok TP 11- Peserta didik mendemonstrasikan bersama kelompoknya tentang hari pertama, hari kedua, dan hari ketiga setelah peristiwa proklamasi kemerdekaan. TP 12- Menganalisis dukungan dan	9 10 11	2 2 2	

		proklamasi kemerdekaan TP 13- Peserta didik mampu mengkaji sistem pemerintahan Indonesia pada awal kemerdekaan	reaksi rakyat Indonesia terhadap proklamasi kemerdekaan TP 13- Mengkaji sistem pemerintahan Indonesia pada awal kemerdekaan	12 13	2 4	
Perjuangan mempertahankan kemerdekaan	Pada Fase F, peserta didik mampu menggunakan konsep dasar sejarah dan penelitian keterhubungan antara masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang, serta mengaitkan berbagai peristiwa sejarah di Indonesia dalam lingkup lokal, nasional, dan global mulai dari masa mempertahankan kemerdekaan Indonesia.	TP 1- Mengkaji peristiwa perjuangan mempertahankan Kemerdekaan dengan kekuatan senjata TP 2- Mengkaji peristiwa perjuangan mempertahankan Kemerdekaan melalui strategi diplomasi TP 3- Menganalisis upaya bangsa Indonesia mengatasi ancaman disintegrasi bangsa	Tahap 1 TP 1- Mengkaji peristiwa perjuangan mempertahankan Kemerdekaan dengan kekuatan senjata TP 2- Mengkaji peristiwa perjuangan mempertahankan Kemerdekaan melalui strategi diplomasi TP 3- Menganalisis upaya bangsa Indonesia mengatasi ancaman disintegrasi bangsa	1 2 3	4 4 4	
Masa pemerintahan Sukarno,	Pada Fase F, peserta didik mampu menggunakan konsep dasar sejarah dan penelitian keterhubungan antara masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang, serta mengaitkan berbagai peristiwa sejarah di Indonesia dalam lingkup lokal, nasional, dan global mulai dari masa pemerintahan Sukarno.	TP 4- Menelaah perkembangan kehidupan politik dan ekonomi pada masa perjuangan (1945-1950) TP 5- Menelaah perkembangan kehidupan politik dan ekonomi pada masa demokrasi liberal (1950-1959) TP 6- Menelaah perkembangan kehidupan politik dan ekonomi pada masa	Tahap 2 TP 4- Menelaah perkembangan kehidupan politik dan ekonomi pada masa perjuangan (1945-1950) TP 5- Menelaah perkembangan kehidupan politik dan ekonomi pada masa demokrasi liberal (1950-1959) TP 6- Menelaah perkembangan kehidupan politik dan ekonomi pada masa demokrasi terpimpin (1959-1965)	4 5 6	2 4 4	

		demokrasi terpimpin (1959-1965)				
Masa pemerintahan Suharto, dan masa reformasi	Pada Fase F, peserta didik mampu menggunakan konsep dasar sejarah dan penelitian sejarah untuk menganalisis keterhubungan antara masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang, serta mengaitkan berbagai peristiwa sejarah di Indonesia dalam lingkup lokal, nasional, dan global mulai dari masa pemerintahan Suharto, dan masa reformasi.	TP 7- Mengkaji peristiwa pada masa pemerintahan Suharto. TP 8- Mengkaji peristiwa pada pemerintahan masa reformasi	Tahap 3 TP 7- Mengkaji peristiwa pada masa pemerintahan Suharto. TP 8- Mengkaji peristiwa pada pemerintahan masa reformasi	7	4	
				8	4	

GLOSARIUM

Gold	: Memburu kekayaan dan keuntungan terutama rempah-rempah dari timur.
Gospel	: Menjalankan tugas suci untuk menyebarkan agama Kristen
Glory	: Memburu kejayaan, superioritas, dan kekuasaan
VOC	: Vereenigde Oost Indische Compagnie
Kolonialisme	: paham tentang penguasaan oleh suatu negara/bangsa terhadap daerah/wilayah lain dengan maksud memperluas wilayah.
Imperialisme	: upaya untuk memegang kendali pemerintahan dari negara lain yang bertujuan untuk menguasainya dalam memperoleh kekuasaan atau keuntungan dari negara yang dikuasainya.

Mengetahui
Waka Kurikulum


Purwokerto, 30 Juni 2024
Guru Mata Pelajaran,

Eko Prasetyo, S.T
NIK. 791108.1.74

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Yanuar Sumaryoko, S.T.,M.Si.
NIK. 750115.1.48

Mulisoh, S.Pd.
NIK.760621.1.45

2. Modul Ajar



SMK WIWOROTOMO PURWOKERTO

Jl. Laksda Yos Sudarso No. 03 Purwokerto 53134, Telp. 0281 - 635823
Website : smkwiworotomopurwokerto.sch.id ; E-mail : wiworotomo@yahoo.com

MODUL AJAR MATA PELAJARAN

TEKNIK PEMESINAN

FASE F

SMK WIWOROTOMO PURWOKERTO
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Disusun Oleh :

EKO PRASETYO, S.T.

24

D. Data Rombongan Belajar

KEADAAN JUMLAH SISWA YANG AKTIF SMK WIWOROTOMO PURWOKERTO TP. 2024/2025									
PER NOPEMBER 2024									
No	Koordinator Wali Kelas	Nama Wali Kelas	Kelas	Awal Bulan Agst 24			Jumlah Per Jurusan		
				L	P	Jml	L	P	Jml
1	Eko Prasetyo, S.T.	Yusia Aribowo, S.T.	X TPm-1	39	1	40			
2		Hery Satria H.B., S.Pd.	X TPm-2	40	0	40			
3		Budiyanto, S.Pd.	X TPm-3	40	0	40			
4		Ikmah Fatryani, S.Pd	X TPm-4	39	0	39	158	1	159
5		Soni Jatmiko, S.Pd	X TKR-1	40	0	40			
6		Dukhron Istiwa, S. Sos	X TKR-2	37	3	40			
7		Sidik Hidayat, S.T.	X TKR-3	39	0	39			
8		Agni Priambodo, S.Pd., M.Pd.	X TKR-4	38	0	38			
9		Wahyu Cahyono Adi, S.E.	X TKR-5	38	0	38	192	3	195
10		Febha Hageng Retyantra, S.Pd.	X TSM-1	42	0	42			
11		Rudi Novianto, S.T.	X TSM-2	38	3	41	80	3	83
12		Mulisoh, S.Pd.	X TITL-1	36	2	38			
13		Dimas Aji Nugroho, S.T.	X TITL-2	30	5	35	66	7	73
14		Bustanul Akbar Basuki, S.Si, S.Kom	X TKJ-1	26	10	36			
15		Drs. Sairan	X TKJ-2	32	4	36			
16		Syntyana Nur Rahmawati, S.Pd	X TKJ-3	25	13	38	83	27	110
				579	41	620	579	41	620
17	Arman Setiawan, ST	Dona Supriyanto, S.T	XI TPm-1	35	1	36			
18		Joko Riyadi, S.T.	XI TPm-2	40	0	40			
19		Heny Prasetiawati, S.Pd.	XI TPm-3	38	0	38			
20		Hery Shobri, S.T.	XI TPm-4	38	0	38	151	1	152
21		Lina Furiasih, S.Pd	XI TKR-1	33	0	33			
22		Iwan Yulianto, S.T.	XI TKR-2	34	0	34			
23	Ratna Mardiyarini, S.Si.	Niri Erapatmawati, S.Psi.	XI TKR-3	34	0	34			
24		Wawan Supriyanto, S.T.	XI TKR-4	34	0	34			
25		Sarjino, S.T.	XI TKR-5	34	2	36	169	2	171
26		Januar Engine M., S.T.	XI TSM-1	34	1	35			
27		Firman Yanuar Afif, S.T.	XI TSM-2	34	0	34	68	1	69
28		Eko Nugroho Saputro, S.Pd.	XI TITL-1	28	8	36			
29		Yudha Prayogo, S.Pd	XI TITL-2	38	6	44	66	14	80
30		Rifanda Angga P, S.Kom.	XI ACP-1	24	12	36			
31		Chandra Bagus W, S.Kom.	XI TKJ-2	26	6	32			
32		Lenggono, S.Kom.	XI TKJ-3	25	8	33	75	26	101
				529	44	573	529	44	573
33	Pairan, S.T.	Zaenul Ichsan, S.T.	XII TPm-1	39	0	39			
34		Mugi Waluyo, S.Pd.	XII TPm-2	39	0	39			
35		Chandra Febrian, S.T.	XII TPm-3	39	0	39	117	0	117
36		M. Arif Januar, S.T.	XII TKR-1	33	0	33			
37		Hernomo, S.T.	XII TKR-2	35	0	35			
38		Rois Mustolih, S.T.	XII TKR-3	34	0	34			
39		Muhammad Najib, S.T.	XII TKR-4	35	1	36	137	1	138
40		M. Amin Ulinuha, S.Pd.I.	XII TSM-1	29	1	30			
41		Aan Setiawan, S.T	XII TSM-2	25	1	26	54	2	56
42		Susilawati, S.T.	XII TITL-1	25	2	27			
43		Sumaryo, A.Md.	XII TITL-2	26	3	29	51	5	56
44		Lila Akhsanti, S.Kom	XII TKJ-1	31	4	35			
45		Betty Suprihatiningrum, S.Pd	XII TKJ-2	27	4	31			
46		Rr. Ribut Iskandani, S.Pd.	XII TKJ-3	20	9	29	78	17	95
				437	25	462	437	25	462
TOTAL SISWA				1545	110	1655	1545	110	1655
				Purwokerto, Agustus 2024 Kepala Sekolah,  Yanuar Sumaryoko, S.T, M.Si. NIK. 750115.1.48					

E. Data Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
	Prasarana		
1	Ruang Kelas	48	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Laboratorium	2	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Guru	8	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Toilet	4	Baik
8	Gudang	1	Baik
9	Ruang Tata Usaha	1	Baik
10	Ruang Konseling	1	Baik
11	Ruang Osis	1	Baik
12	Masjid	1	Baik
13	Ruang Praktik	8	Baik
14	Ruang Musik	1	Baik
15	Ruang Organisasi	1	Baik
16	Lapangan	1	Baik
17	Aula	1	Baik
18	Tempat Parkir	1	Baik
19	Bengkel	1	Baik
20	Kantor Yayasan	1	Baik
21	Ruang Baca	1	Baik
	Sarana		
1	Meja Siswa	960	Baik
2	Kursi Siswa	1.920	Baik
3	Meja Guru	135	Baik
4	Kursi Guru	145	Baik
5	Papan Tulis	48	Baik
6	Proyektor	48	Baik
7	Papan Administrasi	48	Baik
8	AC	65	Baik
9	Kipas Angin	75	Baik
10	Pengeras Suara	52	Baik
11	Komputer	186	Baik
12	Papan Literasi	48	Baik

F. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Teknik permesinan

No	Nama	Jabatan
1	Yanuar Sumaryoko, S.T., M.Si.	Kepala Sekolah
2	Eko Prasetyo, S.T.	Waka Bidang Kurikulum
3	Yusia Ariwibowo, S.T.	Guru, Ketua Kompetensi Keahlian
4	Nur Rahmat W, S.Pd	Guru, Ketua TPMPs
5	Joko Riyadi, S.T.	Guru
6	Ganda Surya Agita, S.T.	Guru, BP. Prakerin
7	Mugi Waluyo, S.Pd	Guru, BP. Evaluasi & Pengolahan Nilai
8	Chandra Febrian, S.T.	Guru
9	Zaenul Ikhsan, S.T.	Guru, Sekretaris Kompetensi Keahlian
10	Heri Sobri, S.T.	Guru

b. Teknik instalasi tenaga listrik

No	Nama	Jabatan
1	Susilawati, S.T.	Ketua Kompetensi Keahlian
2	Budi Sugihartono, S.Pd	Guru
3	Titis Mukti Ratnawati, S.T.	Guru
4	Eko Nugroho Saputro, S.Pd	Guru, Sekretaris Kompetensi Keahlian
5	Sumaryo, A.Md	Guru, BP. K-7
6	Dimas Aji Nugroho, S.T.	Guru

c. Teknik kendaraan ringan

No	Nama	Jabatan
1	Arman Setiawan, S.T.	Waka Bidang Kesiswaan
2	Kodri Irnawan, S.Pd	Guru, Ketua Kompetensi Keahlian
3	Muhammad Najib, S.T.	Guru, BP.BKK
4	Iwan Yulianto, S.T.	Guru

5	Sarjino, S.T.	Guru, BP. Logistik
6	Hermono, S.T.	Guru, Sekretaris Kompetensi Keahlian
7	Rois Mustholih, S.T.	Guru
8	Muhammad Arif Januar, S.T.	Guru
9	Soni Jatmiko, S.T.	Guru
10	Taufik Winda Saputra, S.Pd	Guru
11	Wawan Suprianto, S.T.	Guru
12	Januar Engine Monthiadi	Guru

d. Teknik dan bisnis sepeda motor

No	Nama	Jabatan
1	Pairan, S.T.	Waka Bidang HUBIN
2	Tariani, S.T.	Guru, Ketua Kompetensi Keahlian
3	Suwandi, S.T.	Guru, Sekretaris Kompetensi Keahlian
4	Rudi Novianto, S.T.	Guru
5	Aan Setiawan	Guru
6	Dimas Nur Cahyo	Guru

e. Teknik komputer dan jaringan

No	Nama	Jabatan
1	Bustanul Akbar Basuki, S.Si	Guru
2	Lila Akhsanti, S.Kom	Guru, Ketua Kompetensi Keahlian
3	Lenggono, S.Kom	Guru
4	Rifanda Angga P, S.Kom	Guru, Sekretaris Kompetensi Keahlian
5	Candra Bagus W, S.Kom	Guru
6	Hasna Shafa Amalia, S.Kom	Guru

f. Guru normatif dan adaptif

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Warseno	Guru PPKn
2	Nalita Ika D, S.Pd	Guru PPKn

3	Drs. Sairan	Guru Kimia
4	Rr. Ribut Iskandani, S.Pd	Guru BK
5	Mulisoh, S.Pd	Guru Sejarah
6	Santoso, S.Pd	Guru PPKn
7	Betty Suprihatiningrum, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia, BP. Perpustakaan
8	Niri Erapatmawati, S.Psi	Guru BK
9	Nur Isnaningrum, S.Pd	Guru Matematika
10	Ratna Mardiyarini, S.Si	Guru Matematika
11	Fitri Yulis Setyorini, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
12	Titin Supraptini, S.Pd	Guru Seni Budaya
13	Wahyu Cahyono Adi, S.E	Guru KUS, BP. Evaluasi
14	Nurul Ajizah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
15	Sutoro, S.Si	Guru Fisika
16	Muhammad Amin Ulinuha, S.Pd.I	Guru PAI
17	Yudha Prayogo, S.Pd	Guru PJOK
18	Widiasih Tri H, S.Pd	Guru Seni Budaya
19	Lusiana Dwi P, S.Pd	Guru BK
20	Budiyanto, S.Pd	Guru BK
21	Agni Priambodo, M.Pd	Guru Sejarah
22	Praptika Dwi F, S.S.	Guru Bahasa Inggris
23	Andri Susanto, S.Pd	Guru PJOK
24	Lina Furiasih, S.Pd	Guru Bahasa Jawa
25	Sugiono, S.Pd	Guru PAI
26	Hery Satria Harjaya B, S.Pd	Guru Matematika
27	Heni Prasetyawati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
28	Syntyana Nur R, S.Pd	Guru Matematika
29	Febha Hageng R, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
30	Ikmah Fetryani, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia

g. Tenaga kependidikan

No	Nama	Jabatan
1	Lina Trya Kelana, S.E	Kepala TU
2	Sri Subekti	Bendahara Sekolah
3	Lendita	TU
4	Harmi Iswari	TU
5	Flury Dewi Asih, A.Md	TU
6	Hanadya Nuari, A.Md	TU
7	Marten Ali Wahyudi, A.Md	TU

8	Woro Pratitis, A.Md	TU
9	Iis Widiyanti, A.Ma.Pust	TU
10	Dona Suprianto, S.T.	Toolman TPm
11	Sidik Hidayat	Toolman TKRO
12	Firman Januar Afif	Toolman TBSM
13	Rudi Wantoro	Toolman TITL
14	Alfa Rizky	Toolman TKJ
15	Agus Prihanto	Security
16	Basuki Agus Toni	Security
17	Surip Rusdianto	Security
18	Sutomo	Security
19	Mustanir	Security
20	Miswan	Security
21	Agus Priono	Caraka
22	Ugiono	Caraka
23	Cahyo Wibowo	Caraka
24	Ralim	Caraka
25	Samsu	Caraka
26	Asep Andes A	Caraka
27	Ragil	Caraka
28	Narso	Perawatan dan Perbaikan

Lampiran 5 : Surat Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3367/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/07/2024
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

29 Juli 2024

Kepada
Yth. Kepala SMK Wiworotomo Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|------------------------------|
| 1. Nama | : Resita Febiana |
| 2. NIM | : 2017401071 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Tahun Akademik | : 2024/2025 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Kepala sekolah |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMK Wiworotomo Purwokerto |
| 3. Tanggal Observasi | : 30-07-2024 s.d 13-08-2024 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 6 : Surat Balasan Observasi Pendahuluan

**YAYASAN PENDIDIKAN WIWOROTOMO**
SMK WIWOROTOMO PURWOKERTO
TERAKREDITASI (UNGGUL)
BIDANG KEAHLIAN :
• TEKNOLOGI MANUFAKTUR & REKAYASA • ENERGI & PERTAMBANGAN
• TEKNOLOGI INFORMASI
KONSENTRASI KEAHLIAN :
① TEKNIK PEMESINAN ② TEKNIK KENDARAAN RINGAN ③ TEKNIK SEPEDA MOTOR
④ TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK ⑤ TEKNIK KOMPUTER & JARINGAN
Jl. Lakada Yos Sudarso No. 03 Purwokerto 53134, Telp./Fax. (0281) 635823, Website : smkwiworotomopurwokerto.sch.id ; E-mail : wiworotomo@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 459 /SMK.W/074/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Wiworotomo Purwokerto Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Resita Febiana
NIM : 2017401071
Semester : 9 (sembilan).
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam.
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam memotivasi belajar siswa di SMK Wiworotomo Purwokerto.

Adapun Riset tersebut telah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

Obyek : Kelas X.
Tempat/Lokasi : SMK Wiworotomo Purwokerto.
Tanggal Observasi : 30 Juli s.d 13 Agustus 2024.

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan Observasi Pendahuluan.
Demikian Surat Keterangan ini kami dengan sebenar benarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11 Desember 2024.
Kepala Sekolah,

Yanuar Sumaryoko, S.T., M.Si.
NIK. 750115.1.48



Lampiran 7 : Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. No. B.3426.Un.17/FTIK.JMPI/PP.00.9/8/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kordinator Program Studi Tadris Bahasa Inggris pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

"Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Wiworotomo Purwokerto"

Sebagaimana disusun oleh :

Nama : Resita Febiana
NIM : 2017401071
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 26 Agustus 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 27 Agustus 2024
Kordinator Prodi MPI


Sutirno Purnomo, M.Pd.
NIP. 199201082019031015

Lampiran 8 : Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN **No. B-3653/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2024**

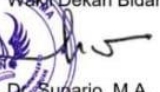
Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Resita Febiana
NIM : 2017401071
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 13 September 2024
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 17 September 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 9 : Surat Izin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.6123/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

13 November 2024

Kepada
Yth. Kepala SMK Wiworotomo Purwokerto
Kec. Purwokerto Barat
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Resita Febiana |
| 2. NIM | : 2017401071 |
| 3. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Karanggude Kulon rt 09 rw 02 |
| 6. Judul | : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMK Wiworotomo Purwokerto |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-----------------------------|
| 1. Objek | : Kepala sekolah |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMK Wiworotomo Purwokerto |
| 3. Tanggal Riset | : 14-11-2024 s/d 14-01-2025 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 10 : Surat Balasan Riset Individu

**YAYASAN PENDIDIKAN WIWOROTOMO**
SMK WIWOROTOMO PURWOKERTO
TERAKREDITASI A (UNGGUL)
BIDANG KEAHLIAN :
• TEKNOLOGI MANUFAKTUR & REKAYASA • ENERGI & PERTAMBANGAN
• TEKNOLOGI INFORMASI
KONSENTRASI KEAHLIAN :
① TEKNIK PEMESINAN ① TEKNIK KENDARAAN RINGAN ① TEKNIK SEPEDA MOTOR
① TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK ① TEKNIK KOMPUTER & JARINGAN
Jl. Laksa Yos Sudarso No. 03 Purwokerto 53134, Telp./Fax. (0281) 635823, Website : smkwiworotomopurwokerto.sch.id ; E-mail : wiworotomo@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 4591/SMK.W/074/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMK Wiworotomo Purwokerto Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Resita Febiana
NIM : 2017401071
Semester : 9 (sembilan).
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam.
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam memotivasi belajar siswa di SMK Wiworotomo Purwokerto.

Adapun Riset tersebut telah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

Obyek : Kelas X.
Tempat/Lokasi : SMK Wiworotomo Purwokerto.
Tanggal Observasi : 14 November s.d 6 Desember 2024.

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan Riset Individu.
Demikian Surat Keterangan ini kami dengan sebenar benarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11 Desember 2024.
Kepala Sekolah,

Yanuar Sumaryoko, S.T., M.Si
NIK. 750115.1.48



Lampiran 11 : Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaiizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Resita Febiana
 NIM : 2017401071
 Jurusan/Prodi : MPI
 Pembimbing : Inten Mustika K., M.Pd.
 Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Memotivasi Belajar Siswa di SMK Wiworotomo Purwokerto

No.	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	17/7/2024	Perbaikan latar belakang proposal		
2.	26/7/2024	Perbaikan latar belakang proposal		
3.	2/8/2024	Perbaikan kerangka proposal skripsi		
4.	18/9/2024	Perbaikan judul dan sistematika penulisan		
5.	20/9/2024	Perbaikan footnote, perbaikan judul bab 1,2 dan 3		
6.	11/11/2024	Perbaikan teori pada bab 2		
7.	26/11/2024	Perbaikan bab 3 pada teknik analisis data, perubahan teknik wawancara		
8.	02/12/2024	Pengarahan untuk penelitian bab 4		
9.	04/12/2024	Revisi penerapan teori bab 2 dengan hasil penelitian		
10.	05/12/2024	Penyempurnaan bab 4 dan 5		
11.	06/12/2024	Perbaikan penulisan bab 1-5		
12.	09/12/2024	Acc Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto Pada
 tanggal : 09 Desember
 2024 Dosen Pembimbing

Inten Mustika K., M.Pd
 NIP. 199210172023212037

Lampiran 12 : Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQSAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

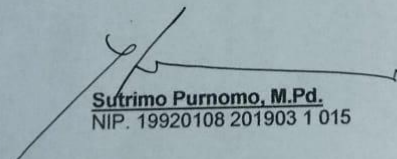
Nama	: <u>Resita Febiana</u>
NIM	: <u>2017401071</u>
Semester	: <u>9</u>
Jurusan/Prodi	: <u>Pendidikan Islam/Manajemen Pendidikan Islam</u>
Angkatan Tahun	: <u>2020</u>
Judul Skripsi	: <u>Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam</u> <u>Memotivasi Belajar Siswa di SMK Wiworotomo</u> <u>Purwokerto</u>

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Koordinator Prodi MPI



Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

Dosen Pembimbing



Inten Mustika K., M.Pd
NIP. 199210172023212037

Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Resita Febiana
2. NIM : 2017401071
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 10 Februari 2003
4. Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat : Desa Karanggude Kulon RT 09 RW 02
Kecamatan Karanglewas Kabupaten
Banyumas
6. E-mail : resitafebiana@gmail.com
7. Nama Ayah : Kusniat
8. Nama Ibu : Tuti Atikah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD, tahun lulus : SD Negeri 2 Karanggude, 2014
2. SMP, tahun lulus : SMP Negeri 1 Karanglewas, 2017
3. SMA, tahun lulus : SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto, 2020
4. SI : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. HMJ MPI
2. DEMA FTIK
3. PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)

Purwokerto, 09 Desember 2024

Yang Menyatakan,



Resita Febiana
NIM. 2017401071